

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA
DAN BERSASTRA SISWA KELAS V MI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI *FORMEANING RESPONSE* DALAM
PEMBELAJARAN PUISI**

**(STUDI MULTISITUS DI MI AR ROSIDIYAH SUMBERAGUNG
REJOTANGAN TULUNGAGUNG DAN MI THORIQL HUDA
KROMASAN NGUNUT TULUNGAGUNG)**

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh
Sarjana Strata 2 Magister (S-2) Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI) pada
Program Pascasarjana IAIN Tulungagung



Oleh

Siti Zumrotul Maulida

NIM.2845134042

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM

**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
JULI 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan Judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa Kelas V MI melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* dalam Pembelajaran Puisi (Studi Multi Situs di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung)" yang ditulis oleh Siti Zumrotul Maulida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M. Ag.	24 Juli 2015
2. Dr. M. Jazeri, M.Pd.	27 Juli 2015

PENGESAHAN

Tesis dengan judul ” Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa Kelas V MI melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* dalam Pembelajaran Puisi (Studi Multi Situs di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung)” yang ditulis oleh Siti Zumrotul Maulida ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar Islam (M. Pd.I.).

Dewan Penguji:

- | | | | |
|----------------------|---|-------------------------------|-------|
| 1. Ketua Sidang | : | Dr. Akhyak, M.Ag. | |
| 2. Sekretaris Sidang | : | Dr. Erna Iftanti, S.S., M.Pd. | |
| 3. Penguji I | : | Dr. Abdul Manab, M.Ag. | |
| 4. Penguji II | : | Dr. Nur Choliz, M.Pd. | |

Tulungagung,

Mengetahui
IAIN Tulungagung
Rektor

Mengesahkan
Program Pascasarjana IAIN Tulungagung
Direktur

Dr.Maftukhin M. Ag.
NIP. 19670717 200003 1 002

Prof. Dr. Achmad Patoni, M.Ag.
NIP. 19600524 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Zumrotul Maulida

Nim : 2845134042

Program : Ilmu Pendidikan Dasar Islam

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Tulungagung

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 24 Juli 2015

Saya yang menyatakan

Siti Zumrotul Maulida

MOTTO

اللهم اصلح لي ديني الذي هو عصمة امرئ واصلح لي دنياي التي فيها
معاشي واصلح آخرتي التي فيها معادي واجعل الحياة زياة لي في كل
خير واجعل الموت راحة لي من كل شر.

“Wahai Allah, perbaikilah bagiku urusan agamaku karena ia adalah pemelihara urusanku; perbaikilah bagiku urusan duniaku karena di dalamnya terdapat penghidupanku; perbaikilah urusan akhiratku karena ia adalah tempat berpulangku, dan jadikanlah hidup ini sebagai kesempatan untuk meraih nilai tambah bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasanku dari setiap keburukan.”¹

¹ Ustadz Ubaidillah Anwar, *Doa-doa Mustajab yang Sudah Terbukti Mujarab: Bersumber dari Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Bismika, 2009), 76.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada yang kusayangi :

1. Almarhum ayahanda (M. Sulkhani Fadlol) dan almarhumah ibunda (Rodliyah Umar) sebagai tanda baktiku.
2. Suamiku tercinta Drs. M. Fuad Arifin yang telah memberikan motivasi, dorongan materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Keempat anak-anakku yang kubanggakan :Auliani Mirza Ardhita, Muhammad Nizam Ahda, Muhammad Rosyid Ridho Isfahani, dan Muhammad Islahul Abidin yang menjadi penyemangat hidupku.
4. Keluarga besar Bani Umar yang senantiasa mendukung keberhasilanku.
5. Teman-temanku seperjuangan di IPDI A Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah bersama-sama menimba dan menggali ilmu pengetahuan di IAIN Tulungagung.
6. Almamaterku Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, semua Dosen dan Civitas Akademika.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Allah Swt. yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga sampai saat ini kita tetap diberi kekuatan iman dan Islam serta dijadikan sebagai insan yang tak berhenti mencari ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Program Pascasarjana, dan juga merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar Islam.

Selesaiannya penyusunan tesis ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Maftukhin, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Achmad Patoni, M. Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan Dr. M. Jazeri, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan koreksi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang sudah ditentukan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Tulungagung.
5. Kedua orang tuaku yang telah tiada yang semasa hidupnya senantiasa mendoakan dan mendorong keberhasilan studiku.

6. Teman- teman angkatan 2014 program studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam A yang selalu ada dalam kebersamaan baik suka maupun duka senantiasa menyemangati dan memotivasi.
7. Semua civitas MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung khususnya Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu kelancaran demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Dengan berharap kepada ridlo Allah semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah Swt. dan dicatat sebagai amal sholeh. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca. Penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan yang lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah Swt. Amin.

Tulungagung, 24 Juli 2015

Penulis

Siti Zumrotul Maulida

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	64
Tabel 2	Pedoman Wawancara Guru Tahap Perencanaan	65
Tabel 3	Pedoman Wawancara Guru Tahap Pelaksanaan	65
Tabel 4	Tahap Observasi	68
Tabel 5	Pedoman Observasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Komunikasi Penyair dan Pembaca dalam Puisi	27
Gambar 2	Bagan <i>Grand Theory</i> Strategi <i>Formeaning Response</i>	49
Gambar 3	Prosedur Pelaksanaan Strategi <i>Formeaning Response</i>	23
Gambar 4	Analisis Data.....	74
Gambar 5	Alur Analisis data	76
Gambar 6	Trianggulasi Sumber	80
Gambar 7	Trianggulasi Teknik	81
Gambar 8	Trianggulasi Waktu	82

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

KD	: Kompetensi Dasar
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PERMENDIKNAS	: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
PROMES	: Program Semester
PROTA	: Program Tahunan
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SI	: Standar Isi
SK	: Standar Kompetensi
UAM	: Ujian Akhir Madrasah
UAS	: Ulangan Akhir Semester
UH	: Ulangan Harian
UKK	: Ulangan Kenaikan Kelas
UTS	: Ulangan Tengah Semester
WAKUR	: Wakil Kurikulum

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Silabus MI Ar Rosidiyah	92
Lampiran 2	Format RPP MI Ar Rosidiyah	92
Lampiran 3	Format Silabus MI Thoriqul Huda	105
Lampiran 4	Format RPP MI Thoriqul Huda	105
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian MI Ar Rosidiyah	175
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian MI Thoriqul Huda	182
Lampiran 7	Dokumentasi Diskusi Teman Sejawat	188
Lampiran 8	Contoh Puisi Karya Siswa	189
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian	190
Lampiran 10	Surat Ijin Penelitian	192
Lampiran 11	Kartu Bimbingan Tesis	194
Lampiran 12	Nama Narasumber	196
Lampiran 13	Biodata Penulis	197

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>harf madd</i>)
ب	b	b	be
ت	t	t	te
ث	ts	th	te dan ha
ج	j	j	je
ح	ch	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kh	kh	ka dan ha
د	d	d	de
ذ	dz	dh	de dan ha
ر	r	r	er
ز	z	z	zet
س	s	s	es
ش	sy	sh	es dan ha
ص	sh	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dl	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	th	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	dh	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘	‘	koma terbalik diatas
غ	gh	gh	ge dan ha
ف	f	f	ef
ق	q	q	qi
ك	k	k	ka
ل	l	l	el
م	m	m	em
ن	n	n	en
و	w	w	we
ه	h	h	ha
ا	a	’	apostrof
ي	y	y	ye

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (و) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
- b. Vokal rangkap (ي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (أَفَانْحَة = *al-fatihah*), (الْعُلُوم = *al-'ulum*) dan (قِيمَة = *qimah*).

Syaddah atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid* transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدْ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّب = *tayyib*).

Kata *sandand* dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “*al*”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (أَلْبَيْت = *al-bayt*), (أَلْسَمَاء = *al-sama'*).

Ta' marbutah mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf “*h*”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “*t*”, misalnya (رُؤْيَة الْهَيْلَال = *ru'yat al-hilal*).

Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَة = *ru'yah*), (فُقَهَاء = *fuqaha'*).

ABSTRAK

Tesis dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa Kelas V MI melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* dalam Pembelajaran Puisi (Studi Multi Situs di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung)" ini ditulis oleh Siti Zumrotul Maulida dibimbing oleh Dr. H.M. Saifudin Zuhri, M.Ag. dan Dr. M. Jazeri, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa, Kemampuan Bersastra, Strategi *Formeaning Response*

Ketidakseimbangan porsi antara pembelajaran bahasa dengan pembelajaran sastra mengakibatkan pembelajaran sastra dianggap tidak mendapat "tempat" dalam pembelajaran bahasa. Penyebabnya ada beberapa faktor. Salah satu faktor adalah pengetahuan guru yang masih kurang tentang strategi pembelajaran sastra. Sementara itu, tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran sastra dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa sekaligus dalam suatu pembelajaran bukanlah suatu keniscayaan. Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa secara sekaligus dapat dicapai melalui pembelajaran puisi dengan menerapkan strategi *formeaning response*. Strategi ini memiliki delapan langkah kegiatan yang sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Penerapan strategi ini menjadi fokus penelitian tesis ini dengan tujuan untuk: 1) mengetahui perencanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*; 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*; 3) mengetahui penilaian pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*. Adapun lokasi penelitian di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan di MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung.

Penelitian penerapan strategi *formeaning response* ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi situs. Karena penelitian ini berlokasi di situs yang berbeda namun memiliki kesamaan dalam menerapkan strategi pembelajaran puisi di kelas V, penelitian ini bersifat multisitus. Adapun pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan diadakan pengecekan keabsahan data dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pengajaran strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi diawali dengan perencanaan melalui *workshop*, rapat dewan guru, dan diskusi-diskusi; 2) pelaksanaan pengajaran dengan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan delapan tahap kegiatan yang terbagi dalam kegiatan pendahuluan, isi dan penutup; 3) sistem penilaian pengajaran dengan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi mengacu pada KKM.

Adapun bentuk peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa dalam pembelajaran puisi dengan strategi *formeanig response* ini dapat dilihat dalam berbagai keterampilan berikut ini. a) Keterampilan mekanis yaitu siswa dapat membedakan arti kata di dalam puisi dan mengelompokkan kata-kata ke dalam jenis kata; b) Keterampilan demonstrasi yaitu kemampuan mengenal kaidah kebahasaan dalam bentuk jenis-jenis kalimat; c) Keterampilan transfer yaitu kemampuan dalam berbahasa lisan (diskusi) dan berbahasa tulis (menulis surat). Sedangkan kemampuan bersastra siswa ditunjukkan dengan kemampuannya menafsirkan isi puisi yang divisualisasikan dalam bermain peran/*role play* dan menggambar tokoh/suasana di dalam puisi.

الملخص

البحث العلمي تحت العنوان "الجهد لتحسين الكفاءة اللغوية و الأدبية للتلاميذ في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية من خلال تطبيق استراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر (دراسة متعدد المواقع في المدرسة الابتدائية الراسدية سومبراجونج ريجوتانجان تولونج أجونج و المدرسة الابتدائية طريق الهدى نجونوت، تولونج أجونج)" قد كتبه ستي زمرة المولدا، المشرف: الدكتور سيف الدين زهري، الماجستير والدكتور محمد جازيري، الماجستير. الكلمات الرئيسية: كفاءة اللغوية، كفاءة الأدبية، استراتيجية شكل استجابة القارئ.

ليست مناسبة بين عدد تدريس اللغة و تدريس الأدب تسبب تدريس الأدب لا يجد المكان في تدريس اللغة. وهناك عديد العوامل من الأسباب أحد منها هو معرفة المعلمين الذين لا تزال تقل عن استراتيجيات تدريس الأدب. وفي حين أنه لا شك في أن دراسة الأدب يمكن أن تكون المساهمات في تحسين الكفاءة اللغوية للتلاميذ.

تعزيز الكفاءة اللغوية و الأدبية في التدريس ليست حتمية. الجهد لتحسين الكفاءة اللغوية و الأدبية للتلاميذ سيجده من خلال تدريس الشعر بتطبيق استراتيجية شكل استجابة القارئ. هذه الاستراتيجية لها ثمانية خطوات الأنشطة المنتظمة من خلال عملية الاستكشاف والصياغة والتأكيد. تطبيق هذه الاستراتيجية أصبحت محور هذا البحث العلمي بالهدف: (1) معرفة تخطيط التدريس باستراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر؛ (2) معرفة تطبيق التدريس باستراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر؛ (3) معرفة نظام تقييم التدريس باستراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر؛ شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر. أما موقع البحث في المدرسة الابتدائية الراسدية سومبراجونج ريجوتانجان تولونج أجونج و المدرسة الابتدائية طريق الهدى نجونوت، تولونج أجونج.

البحث في تطبيق استراتيجية شكل استجابة القارئ يستخدم المنهج الكيفي بطريقة دراسة متعددة المواقع. لأن موقع هذا البحث فرق لكن له مساواة في تطبيق استراتيجية تدريس الشعر في الصف الخامس، هذا البحث له صفة متعددة المواقع. اما بالنسبة لجمع البيانات من طريقة المقابلة و الملاحظة و الوثائق. لتجنب خطأ التحقق من صحة البيانات بتطوير المشاركة والمشاهدة والتثليثي.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) تخطيط التدريس باستراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر بابتداء قصيدة مع حلقات العمل واجتماعات المجلس للمعلمين، والمناقشات؛ (2) تنفيذ التدريس باستراتيجية شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر من خلال عملية الاستكشاف، وصياغة، وتأكيد مع ثماني مراحل أنشطة مقسمة إلى المقدمة و الأنشطة الأساسية وتغطية الأنشطة؛ (3) سجل نظام التدريس باستراتيجيات شكل استجابة القارئ في تدريس الشعر يشير إلى تحديد القيم،

ABSTRACT

This thesis with the title "The Efforts to Improve Language and Literary Skills of Grade V Students through The Implementation of *Formeaning Response* Strategy in Learning Poetry (Multi-Site Study in MI Ar Rosidiyah, Sumberagung, Rejotangan, Tulungagung and MI Thoriqul Huda Ngunut, Tulungagung)" is written by Siti Zumrotul Maulida guided by Dr. H.M. Saifuddin Zuhri, M.Ag. and Dr. M. Jazeri, M.Pd.

Keywords: Language skills, Literature skills, *Formeaning Response* Strategy

The imbalance of portion between languages learning with literary learning caused that the literary learning was deemed not got a "place" in language learning. Their causes are several factors. One factor is the teacher's knowledge is still lacking about literary learning strategy. Meanwhile, it's no doubt that the study of literature can contribute in improving students' language competence.

Improving students' language and literary skills together in a learning is not a necessity. The efforts of improving students' language and literary skills simultaneously can be achieved through learning poetry by implementing the *formeaning response* strategy. This strategy has eight phases of systematically activities through the process of exploration, elaboration and confirmation. The implementation of this strategy became the focus of this thesis with the aim : 1) to determine the lesson planning of *formeaning response* strategy in learning of poetry; 2) to find out the teaching implementation of *formeaning response* strategy in learning of poetry; 3) to know the scoring system of teaching *formeaning response* strategy in learning of poetry; The location of the research was in MI Ar Rosidiyah, Sumberagung, Rejotangan, Tulungagung and in MI Thoriqul Huda, Ngunut, Tulungagung.

This implementation of *formeaning response* strategy research was using qualitative approach by sites study methods. Because these studies are located in different sites but have the similarity in applying the learning poetry strategy in class V, this study is a multi-sites. The collection of data are obtained by using the technique of interview, observation, and documentation. To avoid the mistake of checking the validity of the data, it was held the participation extension technique, perseverance observation, and triangulation.

The research results showed that: 1) the lesson planning by *formeaning response* strategy in learning of poetry was begun with workshop, teachers meeting, and also discussions; 2) the implementation of teaching with *formeaning response* strategy in learning of poetry through exploration, elaboration, and confirmation process with eight stages of activities which divided into opening activity, main activity, and closing activity; 3) the scoring system of teaching with *formeaning response* strategy in learning of poetry is forward to KKM.

While, the improvement of language and literature skills in learning of poetry with this *formeaning response* strategy can be seen by several competents below: a) Mechanical Competent means students are able to differ the meaning of words in poetry and categorize the words into a kind of word.; b) Demonstration

Competent means an ability to know the rule of linguistics in the form of sentence kinds; c) Transfer Competent means the ability in spoken language (discussion) and written language (writing a letter). Whereas, the students' literature ability is pointed by his ability to interpret the content of poetry which visualized into role play and describe the character in poetry.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penegasan Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Deskripsi Teori dan Konsep	17
1. Pengertian Bahasa dan Kemampuan Berbahasa	17
2. Pengertian Sastra dan Kemampuan Bersastra	21
3. Pengertian Puisi	26
4. Strategi <i>Formeaning Response</i> dalam Pembelajaran Puisi.....	34

B. Penelitian Terdahulu.....	47
C. Paradigma Penelitian	49
BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	56
C. Kehadiran Peneliti	57
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	76
H. Tahap-Tahap Penelitian	87
BAB IV. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	89
A. Paparan Data Penelitian	89
1. Data Penelitian di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung.....	89
2. Data Penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.....	102
B. Temuan Penelitian	116
1. Temuan dalam Situs	116
2. Analisis Temuan	121
3. Analisis Temuan Lintas Situs	128
C. Proposisi	132
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	133
A. Perencanaan Pembelajaran Puisi	133
B. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi	140
C. Penilaian Pembelajaran Puisi	153
BAB VI. PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan	161
B. Implikasi Penelitian	162
C. Saran	164

DAFTAR RUJUKAN	167
LAMPIRAN-LAMPIRAN	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Di sekolah, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa dan guru serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di kelas melibatkan beberapa komponen pembelajaran, di antaranya: perencanaan, tujuan, bahan, atau materi pembelajaran, strategi, metode, teknik, media, dan evaluasi. Seorang guru harus terampil dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Di samping membuat perencanaan, guru harus mampu memilih strategi, metode, teknik, media, dan bahan pembelajaran secara tepat sehingga tercapai ketuntasan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Adapun dasar penentu keberhasilan pengajaran adalah guru di samping

strategi pembelajaran. Untuk itu, guru harus berkualitas karena kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Ia berperan sebagai mitra dan pemandu dalam proses belajar menuju pemberdayaan potensi siswa ke arah tujuan utama pendidikan. Tujuan utama pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Boen S. Oemarjati adalah "Tugas utama pendidikan—baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi—ialah membina manusia yang pantas dan berkelayaan serta tidak menyusahkan orang lain untuk terjun ke dalam masyarakat".²

Sebenarnya unsur siswa juga berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Akan tetapi, posisi siswa dalam konteks pendidikan sebagai peserta didik, sebagai pelajar, yaitu pemelajar pengetahuan yang diperoleh dari gurunya. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pengajaran tetap dikedepankan. Karena proses pembelajaran tidak hanya berarti penanaman, melainkan proses pemeliharaan, pembinaan, dan penumbuhan apa yang ditanamkan kepada siswa yakni ke arah perkembangan yang menjadi tujuan pendidikan. Sekali lagi bahwa kualitas guru dalam melaksanakan pengajaran akan menentukan keberhasilan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah terkadang menemui banyak kendala. Kendala yang muncul tentunya akan mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu

²Boen S. Oemarjati, *Dengan Sastra Menapaki Proses Kreatif sebagai Basis Ketangguhan Watak*, (Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXII, Yogyakarta: Kepel Press, 2010), 50.

kendala yang dihadapi para guru adalah siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya, siswa bergurau dan berbicara dengan teman sebangku; mengerjakan tugas mata pelajaran lain; membuat keributan di kelas; tidak dapat menjawab pertanyaan guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sebagainya. Salah satu cara untuk menghindari kendala-kendala tersebut adalah menentukan strategi yang sesuai dan tepat untuk menerapkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dalam belajar- mengajar pada dasarnya memuat empat hal. Adapun keempat unsur strategi dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku. Kedua, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar. Ketiga, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar. Keempat, menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³

Salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra di sekolah juga dipengaruhi oleh kualitas guru apalagi dalam menentukan strategi pembelajaran. Hakikat pembelajaran

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 8-9.

sastra tidak terlepas dari tujuan pembelajaran pada umumnya. Namun, hakikat pembelajaran sastra selama ini hanya dimaknai sebagai pembelajaran yang bertujuan meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Padahal hakikat pembelajaran sastra lebih dari itu yakni meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan tujuan-tujuan lainnya seperti menanamkan nilai-nilai yang melibatkan sikap batin serta membentuk kepribadian siswa. Sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra, Pendidikan dasar Islam mengarahkan tujuannya dalam empat aspek sebagai berikut.

1. Pendidikan Islam mampu mengantarkan dan memformulasikan sistem pendidikannya ke arah pencapaian tugas dan fungsi manusia diciptakan di muka bumi.
2. Pola pendidikan Islam mampu mengembangkan fitrah insaniah sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.
3. Tujuan pendidikan Islam berorientasi pada tuntutan masyarakat dan zaman. Tuntutan tersebut berupa nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan bermasyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan akselerasi dunia modern.
4. Tujuan pendidikan berorientasi pada dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yakni: a. mengandung nilai yang berupaya meningkatkan

kesejahteraan hidup manusia di muka bumi; b. mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik; c. mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.⁴

Terkait dengan keempat aspek tujuan pendidikan dasar Islam tersebut, terlihat bahwa pembelajaran sastra bersinergi dengan tujuan pendidikan dasar Islam. Hal ini seperti diungkapkan oleh Siswanto berikut ini. “Pembelajaran sastra sangat strategis digunakan untuk mengembangkan kompetensi atau kecerdasan spiritual, emosional, bahasa, atau untuk mengembangkan intelektual dan kinestetik.”⁵ Lebih lanjut Siswanto menjelaskan tentang kompetensi spritual yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sastra. Menurutnya kompetensi spiritual yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sastra adalah tentang kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transeden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya.⁶ Mencermati kedua pernyataan di atas – tentang tujuan pendidikan dasar Islam dan tujuan pembelajaran sastra – dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra dapat menunjang tujuan pendidikan dasar Islam khususnya dalam pembelajaran puisi. Apalagi di dalam salah

⁴ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura, 2008), 47-48

⁵ Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 172.

⁶ *Ibid.*, 173.

satu *genre* puisi terdapat puisi yang sangat erat berhubungan dengan masalah ketuhanan yakni puisi religi. Dengan demikian, pembelajaran sastra khususnya puisi mempunyai peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan dasar Islam.

Namun, sekolah di lingkup pendidikan dasar pada umumnya masih sedikit yang menempatkan pembelajaran sastra seimbang dengan pembelajaran bahasa. Sementara itu, tidak diragukan lagi bahwa pembelajaran sastra dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. Ketidakseimbangan antara pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan guru tentang pengajaran sastra dan strategi pembelajaran sastra yang minim. Upaya agar pengajaran sastra mendapat porsi seimbang dengan pengajaran bahasa telah lama dilakukan. Salah satu upaya tersebut akan tercapai apabila guru menguasai materi ajar sastra dan berbagai model-model pembelajaran.

Adanya dua faktor–pembelajaran sastra dapat memberi kontribusi dalam peningkatan berbahasa dan bersastra siswa–seyogianya guru mampu menentukan strategi yang tepat untuk kegiatan bersastra dan berbahasa sekaligus bagi siswanya. Untuk kedua kegiatan tersebut guru harus mampu menyediakan *in put* bahasa dan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran sastra yang dapat berimbas kepada peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar kegiatan

pembelajaran bahasa sekaligus pembelajaran sastra adalah aktivitas pembelajaran puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa puisi memiliki fungsi estetik yang dominan. Untuk mencapai efek estetik, bahasa dalam puisi diasiasi, dimanipulasi, dieksploitasi dan didayagunakan. Dengan demikian, pesan karya sastra (puisi) dapat dipahami dan selanjutnya pembaca dapat mengapresiasi karya tersebut. Pembelajaran sastra khususnya puisi masih jarang dilakukan secara intensif karena berbagai keterbatasan. Salah satunya kemampuan memilih strategi yang sesuai dengan pembelajaran puisi.

Strategi yang dapat digunakan untuk mencapai kedua tujuan pengajaran – kemampuan berbahasa dan bersastra – adalah strategi stilistik. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran sastra yang dapat diberlakukan untuk semua jenis karya sastra khususnya puisi. Strategi stilistik ini akan dikombinasikan dengan strategi respon pembaca. Kellem dalam Nurhayati menyatakan bahwa kombinasi kedua strategi itu menjadikan pembelajaran puisi lebih menyenangkan. Strategi ini menjembatani penekanan bentuk-bentuk linguistik (stilistik) dan estetik dalam membaca dan memahami puisi. Pemahaman siswa terhadap puisi yang dibacanya berdasarkan penafsiran personalnya dengan bukti-bukti bahasa yang dapat digali dari puisi yang dibacanya. Dengan demikian, siswa akan memahami karya sastra (puisi) yang dibacanya sekaligus akan

dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbahasa tersebut akan diwujudkan dalam kegiatan apresiasi siswa misalnya menulis puisi bebas, memaknai puisi, mengungkapkan kembali makna puisi yang telah dibacanya dan sebagainya.⁷

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar (SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya kelas V semester dua pada Standar Kompetensi (SK) menulis yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) 8.3 menyatakan bahwa tujuan KD tersebut agar siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Kegiatan menulis puisi memerlukan pemahaman berbagai jenis kata dan kalimat beserta maknanya. Kelancaran dalam menulis puisi juga ditentukan oleh penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh para siswa. Di samping itu, pemahaman siswa tentang struktur puisi juga menunjang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi bebas bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Membelajarkan puisi khususnya puisi religi kepada siswa di Madsarah Ibtidaiyah sangat sesuai dengan tujuan pendidikan dasar Islam dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai. Untuk itu, selain terampil dalam menentukan strategi pembelajaran, guru juga harus mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dasar Islam.

⁷Nurhayati, Penerapan Strategi Formeaning Response dalam Pembelajaran Puisi: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa dan Bersastra, (*Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXII*, Yogyakarta: Kepel Press, 2010), 121.

Dari kegiatan sastra (lomba menulis dan membaca puisi anak-anak di IAIN Tulungagung, 13-14 Mei 2014) yang diikuti oleh siswa-siswi MI dan SDI di Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan bahwa sebagian besar puisi bukan ditulis oleh siswa, melainkan oleh gurunya. Hal demikian diakui oleh sebagian guru karena mereka kurang menguasai dan memilih bahan ajar serta strategi pembelajaran untuk mengajarkan puisi. Hal ini penulis tindaklanjuti dengan mengadakan observasi di berbagai sekolah di lingkup pendidikan dasar baik Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar Umum/Islam , baik negeri maupun swasta. Kegiatan *preliminary study* ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh para guru di tingkat pendidikan dasar dalam membelajarkan puisi. Selain itu, *preliminary study* ini juga untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

Dari observasi di 16 MI/SD/SDI baik swasta maupun negeri di empat wilayah ex kawedanan Tulungagung menunjukkan adanya hasil yang signifikan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian yakni adanya penggunaan strategi khusus dalam pembelajaran puisi. Berdasarkan hasil *preliminary study* diketahui bahwa terdapat dua sekolah yang para siswanya memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra yang cukup bagus. Dua sekolah/madrasah tersebut adalah MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Guru bahasa Indonesia kelas V di kedua madrasah tersebut menerapkan strategi *formeaning response* dalam

pembelajaran puisi. Untuk itulah penelitian ini mengambil dua madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Di samping itu, Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda di Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung merupakan dua Madrasah Ibtidaiyah yang dalam proses belajar mengajarnya telah menyeimbangkan antara pembelajaran sastra dan pembelajaran bahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahkan kedua Madrasah Ibtidaiyah tersebut memvariasikan berbagai kegiatan pembelajaran sastra seperti drama, pembacaan dan penulisan puisi sederhana di masing-masing kelas. Berdasarkan paparan inilah peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa Kelas V MI melalui Penerapan Strategi *Formeaning Respons* dalam pembelajaran Puisi”.(Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut KabupatenTulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V MI melalui penerapan strategi *formeaning respons*

dalam pembelajaran puisi. Pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pengajaran dengan strategi *formeaning respons* dalam pembelajaran puisi untuk siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran dengan penerapan strategi *formeaning respons* dalam pembelajaran puisi bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning respons* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sehingga kemampuan berbahasa dan bersastra siswa meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan. Tujuan merupakan arah dan hasil yang hendak dicapai dalam setiap penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran puisi dengan penerapan strategi *formeaning response* bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran dengan strategi *formeaning respons* dalam pembelajaran puisi bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui sistem penilaian pembelajaran puisi dengan penerapan strategi *formeaning response* bagi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan strategi *formeaning respons* dalam pembelajaran puisi bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaannya sebagai berikut.

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra terutama dalam pembelajaran puisi dengan penerapan strategi *formeaning respons*.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi beberapa pihak antara lain.

a. Kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah/sekolah memotivasi para guru agar inovatif dalam penerapan strategi pembelajaran.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pendidik dalam mengembangkan penerapan strategi *formeaning respons* ini dalam pembelajaran puisi di semua jenjang pendidikan.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra para siswa dalam pembelajaran puisi melalui penerapan strategi *formeaning respons*.

d. Jurusan Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dalam mengkaji penerapan sebuah strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran puisi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari multiinterpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penegasan secara konseptual

Secara konseptual istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan siswa mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis. Selanjutnya wujud dari kemampuan berbahasa ini meliputi kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis kalimat.⁸
- b. Kemampuan bersastra adalah kemampuan siswa untuk meningkatkan apresiasinya terhadap karya sastra khususnya dalam memaknai puisi.⁹
- c. *Formeaning respons* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran puisi. Strategi ini menggabungkan strategi stilistik dengan strategi respon pembaca.¹⁰

2. Penegasan secara operasional

Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa dapat sekaligus didapatkan melalui pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning respons*. Penerapan strategi ini meliputi delapan kegiatan antara lain: a. *brainstorming*; b. menelaah unsur-unsur puisi; c. menyimak kata-kata yang rumpang; d. mendaftar kata-

⁸Yusi Rosdiana, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 5.18.

⁹ Ibid., Nurhayati, Penerapan Strategi..., 210

¹⁰ Ibid., 211

kata kerja, kata sambung, objek kongkret puisi dsb.; e. diskusi; f. menggambar; g. *role play*; h. menulis surat. Adapun data penelitian diperoleh dari siswa kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Ngunut. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V di kedua MI tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis dan membaginya menjadi enam bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi konteks penelitian yang menguraikan problematika menentukan strategi yang tepat untuk pembelajaran puisi yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra sekaligus. Di samping itu, dalam bab I juga dipaparkan mengenai fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini merupakan uraian tentang kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai gambaran umum

tentang konteks penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian. Adapun kajian pustaka ini meliputi deskripsi teori dan konsep, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam deskripsi teori dan konsep dipaparkan teori dan konsep yang berkaitan dengan strategi *formeaning response* yaitu konsep pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra khususnya karya sastra dalam bentuk puisi, strategi stilistik dan respon pembaca.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini berisis paparan data dan temuan penelitian yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Dari hasil analisis data akan dipaparkan proposisi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini dibahas tentang diskusi hasil penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Bahasan penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikannya dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji secara sistematis pada bab III melalui metode penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pengertian bahasa dan kemampuan berbahasa

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana, atau media, yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Secara universal, pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang tidak kasat mata, situasi dan kondisi yang lampau, kini, maupun yang akan datang. Ujaran manusia itu menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa.¹¹

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki empat fungsi yaitu: a. fungsi informasi; b. fungsi ekspresi; c. fungsi adaptasi dan integrasi; dan d. fungsi kontrol sosial.¹² Adapun bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara memiliki fungsi khusus yang disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia. Fungsi khusus tersebut adalah: 1) alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-

¹¹*Ibid.*, Rosdiana, *Materi dan ...*, 1.2

¹²Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, (Ende: Nusa Indah, 1980), 3

surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi; 2) alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda; 3) wadah penampung kebudayaan. Semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan mempergunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.¹³

Seperti konsep belajar pada umumnya, belajar bahasa juga bertujuan menghasilkan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Terdapat dua kondisi yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa yakni kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri murid, seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua dan masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari 3 prinsip belajar, yaitu a) memberi situasi atau materi yang sesuai dengan respons yang diharapkan; b) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat; c) penguatan respons yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respons tersebut. Kondisi intern adalah faktor dalam diri murid yang terdiri atas: a) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar; b) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa; c) adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak. Faktor ekstern lebih banyak ditangani oleh guru sedangkan faktor intern dikembangkan sendiri oleh para siswa dengan

¹³*Ibid.*, Rosdiana, *Materi dan ...*, 1.6.

bimbingan guru. Dalam belajar bahasa kedua faktor ini harus diperhatikan.¹⁴

Menurut Rosdiana “Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan”.¹⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut Valette dan Disk dalam Rosdiana mengelompokkan tujuan-tujuan pengajaran bahasa berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya. Ia mengurutkan secara hierarkis kemampuan berbahasa dari keterampilan yang paling sederhana sampai ke keterampilan yang lebih luas. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut akan dibahas berikut ini.

- (1) Keterampilan mekanis berupa hafalan atau ingatan yakni menghafal dan mengingat bentuk-bentuk bahasa yang paling sederhana dan yang paling kompleks. Misal, dimulai dengan mendengar beberapa kosakata baru, membaca suku kata, kelompok kata, dan kalimat. Perilaku internal yang terbentuk adalah persepsi terhadap perbedaan dua unsur bahasa atau lebih. Siswa belajar membedakan arti kata dalam bahasa yang dipelajarinya dan membedakannya dengan bahasa ibu yang ia miliki. Perilaku eksternal yang terbentuk siswa meniru ujaran, tulisan bahasa yang dipelajarinya (produktif).
- (2) Keterampilan demonstrasi. Perilaku internal yang terbentuk siswa mengenal kaidah kebahasaan bahasa yang dipelajarinya (reseptif).

¹⁴*Ibid.*, 1.7-1.8.

¹⁵*Ibid.*,

Adapun perilaku eksternal menunjukkan adanya ingatan siswa tentang informasi kaidah kebahasaan yang sudah diajarkan.

- (3) Keterampilan transfer. Perilaku internal yang mengiringi keterampilan ini adalah kemampuan reseptif dalam memahami wacana atau paragraf sedangkan perilaku eksternal adalah mengaplikasikan kaidah kebahasaan disesuaikan dengan konteks bahasa yang dihadapi. Misalnya dalam kegiatan berbicara atau menulis.
- (4) Keterampilan komunikasi yaitu keterampilan menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai sarana komunikasi. Perilaku internal dalam tahap ini siswa memahami ucapan, tulisan, tanda kultural. Perilaku eksternal berupa ekspresi diri. Siswa akan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan untuk menyatakan dirinya, gagasan atau idenya dalam bentuk karangan sederhana, cerpen, novel, kisah, pidato, dan karya ilmiah.
- (5) Keterampilan kritik. Perilaku internal yang terbentuk siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi karangan atau karya tulis juga bahasa lisan (perilaku analisis). Dalam perilaku ini siswa dapat menganalisis unsur-unsur sastra dalam cerpen atau roman; mengurai penggunaan bahasa hubungan antarparagraf dan isi sebuah karya tulis. Sedangkan perilaku eksternal yang terbentuk adalah perilaku sintesis yakni

merencanakan serta melaksanakan belajar dalam bahasa yang dipelajari.¹⁶

2. Pengertian Sastra dan Kemampuan Bersastra

Berbagai pendapat tentang pengertian sastra dikemukakan oleh beberapa ahli. Sebelum pendapat-pendapat tersebut dikemukakan, pengertian sastra terlebih dahulu akan ditinjau secara etimologis berikut ini. Kata “sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata sas-, dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’. Akhiran -tra biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.¹⁷ Dari pengertian secara etimologis tersebut A. Teeuw mengatakan, “Sastra lahir oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta.”¹⁸ Sedangkan Budi Darma berpendapat bahwa “Sastra adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Sastra adalah kekayaan rohani yang dapat memperkaya rohani”.¹⁹

Yang tidak dapat dilepaskan dalam pembahasan sastra adalah mengulas hakikat karya sastra. Membicarakan hakikat karya sastra terasa sulit karena definisi tentang karya sastra begitu banyak. Untuk mendefinisikan hakikat karya sastra perlu dilihat dalam kerangka komunikasi. Dalam kerangka komunikasi karya sastra harus dipandang

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ A. Teeuw, *Sastra dan ilmu Sastra*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984), 23.

¹⁸ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1984), 1.

¹⁹ Budi Darma, *Solilokui*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 52-66.

secara menyeluruh, yakni sastrawan – karya sastra – alam – pembaca. Terdapat sembilan ciri umum karya sastra di dalam kerangka tersebut. Adapun penjelasan kesembilan ciri umum tentang karya sastra akan diuraikan berikut ini.

- a. Sebuah karya dapat dikatakan sebagai (calon) karya sastra apabila ada niat dari sastrawan untuk mencipta karya sastra.
- b. Karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra bukanlah hasil pekerjaan yang memerlukan keterampilan semata, melainkan memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan, langkah-langkah tertentu yang akan membedakan antara sastrawan yang satu dengan sastrawan yang lain.
- c. Karya sastra diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis.
- d. Karya sastra memiliki bentuk dan gaya yang khas sesuai dengan *genre*-nya.
- e. Karya sastra memiliki bahasa yang khas.
- f. Karya sastra memiliki logika tersendiri yang berkaitan dengan isi dan bentuk karya sastra.
- g. Karya sastra merupakan dunia rekaan (gabungan antara khayalan dan kenyataan).
- h. Karya sastra memiliki nilai keindahan tersendiri.

- i. Karya sastra adalah sebuah nama yang diberikan masyarakat kepada hasil tertentu. Dari kesembilan ciri umum tersebut yang dimaksud karya sastra termasuk juga karya sastra di majalah-majalah, puisi anak-anak, puisi sastrawan pemula, mantra, dongeng, pantun, dengan tanpa mempersoalkan mutunya.²⁰

Adapun karya sastra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karya sastra untuk anak-anak. Karya sastra anak berbeda dengan karya sastra pada umumnya, khusus karya sastra anak Riris K. Toha Sarumpaet menyebutkan bahwa “hakikat karya sastra anak adalah karya sastra yang dikonsumsi anak dan diurus serta dikerjakan oleh orang tua dan anak sendiri”.²¹

Seperti yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian bahwa salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah meningkatkan apresiasi sastra siswa terhadap karya sastra di samping meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Alwasilah dalam Nurhayati bahwa “apresiasi sastra mampu mengembangkan kompetensi berbahasa siswa karena karya sastra kaya akan kosa kata dan ragam kalimat”.²² Adapun kegiatan apresiasi menurut Boen yaitu “Mengapresiasi sastra berarti menghargai sastra, yaitu memberi ‘harga’ tertentu pada sastra, menyentuh ‘kaveling’ tertentu dalam kalbu kita”.²³

²⁰ *Ibid.*, Siswanto, *Pengantar Teori*, ...,72-81

²¹ Riris K. Toha Sarumpaet, *Bacaan Anak-Anak*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1976), 21.

²² *Ibid.*, Nurhayati, *Penerapan Strategi* ..., 211.

²³ *Ibid.*, Oemarjati, *Dengan Sastra* ..., 53.

Dasar apresiasi merupakan bentuk kegiatan sastra yang bertujuan meningkatkan kemampuan sastra sekaligus bahasa. Tujuan penelitian ini berhubungan erat dengan apresiasi sastra anak. Tentunya apresiasi terhadap karya sastra yang dilakukan anak-anak berbeda dengan apresiasi yang dilakukan pada umumnya. Guna memahami pengertian apresiasi sastra anak, akan dibahas dulu pengertian apresiasi secara umum.

Panuti Sudjiman menyatakan bahwa “apresiasi sastra adalah penghargaan (terhadap karya sastra) yang didasarkan pada pemahaman”.²⁴ Sementara Abdul Razak et.al mendefinisikan apresiasi sastra merupakan ”penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu.”²⁵ Adapun S. Effendi secara khusus merumuskan pengertian apresiasi sastra adalah “kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra”.²⁶

Adapun pengertian apresiasi sastra anak, dapat dilakukan dengan menghubungkan pengertian apresiasi sastra dengan pengertian sastra anak. Berikut ini merupakan paparan rumusan apresiasi sastra anak berdasarkan pendapat-pendapat di atas.

²⁴ Panuti Sudjiman, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: UI Press, 1990), 9

²⁵ Abdul Rozak Zaidan et.al., *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 35.

²⁶ S. Effendi, *Bimbingan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Tangga Mustika Alam, 1982), 7.

- 1) Apresiasi sastra anak adalah penghargaan (terhadap karya sastra anak) yang didasarkan pada pemahaman. Penghargaan atau penilaian terhadap sastra anak itu dilakukan setelah membaca, menghayati, dan memahami isi sastra.
- 2) Apresiasi sastra anak adalah penghargaan atas karya sastra anak sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra anak. Apresiasi ini diberikan setelah seseorang mengenal, memahami, menghayati, menikmati, dan menafsirkan sastra anak.
- 3) Apresiasi sastra anak adalah kegiatan menggauli cipta sastra anak dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra anak. Apresiasi sastra anak itu dilakukan setelah seseorang bergaul dengan sungguh-sungguh terhadap sastra anak hingga menimbulkan berbagai penilaian.

3. Pengertian Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh karya sastra lain. Kekhasan tersebut seperti beberapa pengertian puisi yang diberikan oleh beberapa ahli diantaranya Waluyo dalam Wahyudi yang mengemukakan bahwa “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur

batinya”.²⁷ Sementara Luxemburg menyebutkan bahwa “puisi adalah teks-teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur”.²⁸ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunannya larik dan bait”.²⁹ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki ciri-ciri dari berbagai segi yaitu bentuk komunikasi, segi bentuk dan struktur fisik puisi, serta segi struktur batin puisi. Adapun ciri masing-masing segi akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

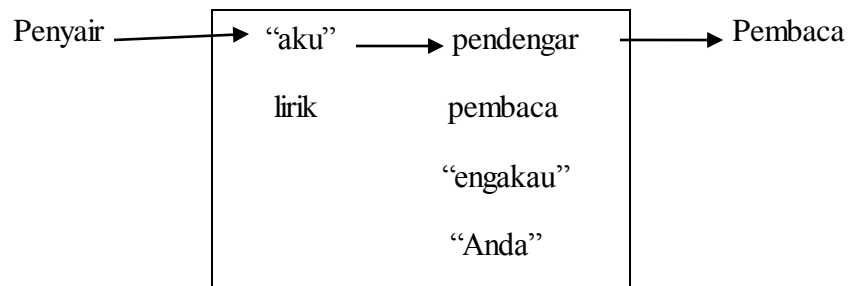
a. Bentuk Komunikasi Puisi

Seperti yang dikemukakan oleh Luxemburg di atas bahwa puisi ialah teks-teks monolog yang isinya pertama-tama bukan merupakan sebuah alur. Atau dengan kata lain, isi puisi bukan semata-mata sebuah cerita, tetapi lebih mengungkapkan perasaan. Secara skematik (diadaptasi dari Luxemburg dkk.) situasi komunikasi dalam puisi sebagai berikut.

²⁷ *Ibid.*, Siswanto, *Pengantar Teori*...108.

²⁸ Jan van Luxemburg, Mieke Bald an Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, Terjemahan Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1984), 175.

²⁹ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 903.



Bagan 1 Komunikasi penyair dan pembaca melalui puisi³⁰

Dari skema di atas tampak bahwa yang menggubah karya sastra adalah penyair. Penyair bertanggung jawab terhadap semua yang ada dalam karya sastranya, baik bentuk maupun isinya. Akan tetapi, di dalam karya sastra itu penyair tidak ikut berbicara; yang berbicara adalah seorang yang disebut *aku* atau *subjek lirik*. Hal ini disebabkan pengarang bukanlah berada dalam dunia karya sastra. *Aku lirik* atau *subjek lirik* adalah pencerita di dalam puisi. *Aku lirik* biasanya dinyatakan dalam bentuk persona pertama: *aku, kita, kami, beta, hamba, saya, ku*. Selain nama dan sebutan, identitas *aku lirik* bisa juga diungkap. Identitas tersebut meliputi jenis kelamin, usia, kedudukan, agama, atau identitas lainnya. Meskipun demikian, banyak juga puisi yang tidak menunjukkan secara jelas *aku lirik*nya.

Di dalam puisi ada orang atau sesuatu yang disapa oleh *aku lirik*. Yang disapa bisa Tuhan, orang (yang sudah jelas identitasnya maupun yang belum), alam, benda, atau hewan. Kata-kata yang digunakan bisa *engkau, kau, kamu, Anda*. Tidak menutup kemungkinan *aku lirik* mengajak berbicara pembaca. Demikian juga adanya kemungkinan

³⁰*Ibid.*, Siswanto, *Pengantar Teori*...108.

hubungan yang erat antara penyair dan aku lirik. Namun demikian, yang disapa oleh aku lirik tidak selalu eksplisit ada dalam puisi. Ada puisi yang tidak jelas siapa yang disapa oleh aku lirik. Perhatikan contoh puisi-puisi berikut.

Tuhanku

kapan sukma
bisa sekukuh kegelapan-Mu, hingga
segala kekaguman, segala kebanggaan, segala belunggu
dan rumusan, tak mengotorinya.

(Emha Ainun Nadjib)

HUJAN BULAN JUNI

tak ada yang lebih tabah

dari hujan bulan juni

dirahasiakannya rintik rindunya

kepada pohon berbunga itu

tak ada yang lebih bijak

dari hujan bulan juni

dihapuskannya jejak-jejak kakinya

yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif

dari hujan bulan juni

dibiarkannya yang tak terucap

diserap akar pohon bunga itu

(Sapardi Djoko Damono)

Puisi Emha jelas aku liriknya dan siapa yang disapa. Aku lirik adalah orang yang religius yang sangat mengagungkan siapa yang disapa yakni Tuhan. Aku lirik mengajak berbicara dengan Tuhan bukan berbicara kepada pembaca, alam, benda, atau hewan. Ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara aku lirik dengan Tuhan. Akan tetapi puisi Sapardi yang disapa aku lirik tidak jelas identitasnya, kepada siapa aku lirik berbicara? Ini menunjukkan bahwa siapa yang disapa oleh aku lirik tidak diketahui secara eksplisit.³¹

b. Bentuk dan Struktur Fisik Puisi

Bentuk dan struktur fisik puisi meliputi: perwajahan puisi atau tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif dan verifikasi. Bentuk-bentuk ini akan dijelaskan berikut ini.

1) Perwajahan puisi (tipografi)

Perwajahan atau bentuk puisi adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-katanya diatur dalam deret yang disebut larik atau baris. Setiap satu larik tidak selalu mencerminkan satu pernyataan. Mungkin saja satu pernyataan ditulis dalam satu atau dua larik bahkan bisa lebih. Larik dalam puisi tidak selalu

³¹*Ibid.*, Siswanto, *Pengantar Teori...*, 108-112.

dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik (.). Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam suatu puisi mengandung satu pokok pikiran. Pengaturan dalam bait-bait ini sudah berkurang atau sama sekali tidak ada pada puisi modern atau puisi kontemporer. Bahkan, puisi kontemporer tipografinya bisa membentuk suatu gambar atau biasa disebut puisi konkret. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi karena menentukan kesatuan makna dan memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga dapat mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya.³²

2) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Selain itu pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.

Namun, perlu diketahui pula bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi mengalami sembilan penyimpangan bahasa.³³ Hal ini perlu dipahami karena keberadaan bahasa dalam puisi kaya akan makna

³²*Ibid.*, 113-114.

³³ *Ibid.*, 116.

simbolik, konotatif, asosiatif, dan segestif. Di samping itu, ada pula usaha penyair untuk melakukan penggalan, pengurangan, penambahan makna terhadap kata-kata yang telah kita kenal. Ada pula usaha untuk memberi makna yang asing dari makna kata-kata yang semula sudah biasa kita dengar.³⁴

3) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.³⁵

4) Kata konkret

Kata konkret erat hubungannya dengan imaji. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret kemungkinan imaji akan muncul.³⁶

5) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa

³⁴*Ibid.*,

³⁵*Ibid.*,118.

³⁶*Ibid.*, 119.

untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (literal meaning). Bentuk bahasa figuratif yang banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan adalah majas, idiom, dan peribahasa. Ketiganya dipandang sebagai sarana sastra yang representatif dalam mendukung gagasan pengarang.³⁷

6) Verifikasi (rima, ritme, dan metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Terdapat perbedaan konsep antara rima dan sajak. Sajak adalah persamaan bunyi pada akhir baris puisi, sedangkan rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Ada yang menyamakan antara ritme dengan metrum. Ritme adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi dibacakan.³⁸

c. Struktur Batin Puisi

Menurut I. A. Richards dalam Wahyudi struktur batin puisi terdiri empat unsur yaitu: tema, makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*) dan amanat; tujuan; maksud (*intention*). Masing-masing struktur batin ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang.

³⁷Ali Imron Al-Ma'ruf, *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, (Solo: CakraBooks, 2009), 60-61.

³⁸*Ibid.*, Siswanto, *Pengantar Teori...*, 122-123.

- 2) Rasa dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaiatan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair. Ketepatan penyair dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung kepada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.³⁹
- 3) Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh rendah pembaca dan sebagainya.⁴⁰

d. Amanat atau Tujuan.

Secara sadar atau tidak, tujuan selalu ada dalam diri penyair untuk menciptakan puisi. Tujuan dapat dicari sebelum puisi diciptakan atau dapat ditemui dalam puisinya.⁴¹

4. Strategi *Formeaning Respons* dalam Pembelajaran Puisi

Formeaning respons merupakan salah satu strategi pembelajaran sastra khususnya puisi. Strategi ini mengombinasikan strategi stilistik

³⁹*Ibid.*, 124-125.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

dengan strategi respon pembaca. Uraian berikut menjelaskan pengertian dari masing-masing strategi.

a. Pengertian Strategi

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adakalanya ketika pembelajaran berlangsung tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai. Terdapat beberapa faktor penyebab tidak dicapainya tujuan tersebut. Untuk menghindari kegagalan kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan menentukan rencana atau cara mencapai tujuan tersebut. Keterampilan tersebut biasanya disebut dengan strategi pembelajaran. Adapun pengertian secara rinci tentang strategi pembelajaran dijelaskan berikut ini.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pembelajaran.⁴²

Membelajarkan karya sastra, terutama puisi kepada siswa bukan hal yang mudah apalagi kalau guru kurang berkompeten dalam bidang tersebut dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran sastra

⁴² Iif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 9

sangat minim. Namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak mengajarkannya. Apalagi kalau mengetahui bahwa “pembelajaran sastra dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kompetensi berbahasa siswa”.⁴³ Maka membelajarkan karya sastra terutama puisi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

b. Pembelajaran Puisi dengan Strategi Stilistik

Strategi stilistik merupakan strategi yang menganalisis dan memahami karya sastra dari bentuk-bentuk bahasa (*language forms*). Stilistik merupakan cabang Linguistik terapan yang memfokuskan studinya pada estetika bahasa dengan segala keunikan dan kekhasannya dalam karya sastra.

Adapun pengertian stilistika menurut pendapat para ahli dikemukakan berikut ini. Short dan Christopher Candlin dalam Nurhayati menyatakan “*Stylistics is linguistics approach to the study of literary texts.*” (Stilistika adalah pendekatan linguistik yang digunakan dalam studi teks-teks sastra.⁴⁴ Senada dengan pendapat tersebut Turner menyatakan bahwa stilistika merupakan bagian linguistik yang menitikberatkan kajiannya kepada variasi penggunaan bahasa dan kadangkala memberikan perhatian kepada penggunaan bahasa yang kompleks dalam karya sastra.⁴⁵ Kridalaksana menyatakan

⁴³ *Ibid.*, Nurhayati, Penerapan Strategi..., 210.

⁴⁴ Nurhayati, *Stilistika: Teori dan Aplikasinya*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2008), 8.

⁴⁵ Turner, *Stylistics*, (Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd, 1975), 7.

bahwa “stilistika adalah: 1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusasteraan; 2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa”.⁴⁶ Adapun M. Cummings dan R. Simmons menyatakan bahwa kajian stilistika melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk melahirkan pesan dalam karya sastra, atau dengan kata lain stilistika berhubungan dengan pola-pola bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam teks sastra yang dikaji. Dengan menganalisis bahasa yang dipolakan secara khas, seseorang dapat menunjukkan kekompleksan dan kedalaman bahasa teks sastra dan juga menjawab bagaimana bahasa tersebut memiliki kekuatan yang menakjubkan termasuk kekuatan kreativitas karya sastra. Lebih jauh, Cumming dan Simmons menyatakan bahwa dengan menganalisis teks sastra sebagai artefak verbal, seseorang dapat menonjolkan status artefak verbal tersebut sebagai karya sastra.⁴⁷

Sejalan dengan pendapat Cumming dan Simmons, Short dalam Kellem menyatakan bahwa “stilistik ialah aplikasi langsung dari bukti-bukti linguistik untuk menganalisis dan menginterpretasi karya sastra dan alat analisis yang menggunakan penjelasan aspek-aspek formal puisi untuk mendiskusikan makna puisi itu sendiri. Contohnya mengutarakan repetisi leksikal dalam puisi yang dapat digunakan

⁴⁶Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia, 1982), 157.

⁴⁷ M. Cummings dan R Simmons, *The Language of Literature*, (England: Pergamon Press Ltd., 1986), vii.

untuk memperkuat kesan dari sebuah kata.⁴⁸ Sedangkan Leech dan Short dalam Ma'ruf menyatakan bahwa “stilistika adalah studi tentang wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra. Analisis karya sastra lazimnya untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya”.⁴⁹ Berikut ini dijelaskan bentuk-bentuk bahasa sebagai unsur stilistika yang digunakan untuk menganalisis karya sastra.

- a) Fonem (*phonem*), pemanfaatan bunyi-bunyi tertentu sehingga menimbulkan orkestrasi bunyi yang indah, misalnya asonansi dan aliterasi, eufoni dan kokofoni, rima dan irama (terutama pada puisi).
- b) Leksikal atau diksi (*diction*), misalnya penggunaan kata konotatif, konkret, vulgar, kosa kata bahasa daerah, kata asing, nama diri, dan kata seru khas.
- c) Kalimat atau bentuk sintaksis, misalnya struktur kompleks, sederhana, inversi, panjang atau pendek kalimat.
- d) Wacana (*discourse*), misalnya kombinasi kalimat, paragraf, termasuk alih kode dan campur kode dalam paragraf.
- e) Bahasa figuratif (*figurative language* atau *figure of speech*), yakni bahasa kias misalnya majas, idiom, dan peribahasa.

⁴⁸Harlan Kellm, *The Formeaning Response Approach: Poetry in the EFL Classroom*, (English Teaching Forum: 47 (4): 12-17, 2009), 12.

⁴⁹Ali Imron Al-Ma'ruf, *Stilistika, Teori ...*, 11.

- f) Citraan (*imagery*) meliputi citraan visual, audio, perabaan, penciuman, gerak, pencecapan, dan intelektual.⁵⁰

Leech dan Short (1981), Widdowson (1982), Carter dan Long (1991) dalam Nurhayati telah memberikan petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur stilistik tersebut terhadap pembelajaran sastra. Penerapan tersebut adalah (a) siswa diminta untuk menggunakan pengetahuan struktur bahasanya (unsur stilistik) dalam menganalisis karya sastra dan menghubungkan observasi mereka untuk mencapai efek-efek pembelajaran sastra; (b) siswa diminta menginterpretasi karya sastra yang dibaca berdasarkan bukti spesifik dari hasil pergaulan dengan teks yang dibacanya. Selanjutnya penerapan tersebut dicontohkan dalam pembelajaran puisi. Kellem mengutip cara Rosenkjar yang selanjutnya diterapkan oleh Nurhayati dalam penelitiannya tentang contoh kegiatan pembelajaran puisi dari segi stilistik sebagai berikut.

- (1) Menggarisbawahi kalimat-kalimat lengkap dengan menggunakan spidol warna-warni;
- (2) Mengelompokkan kata-kata yang terdapat dalam puisi berdasarkan kelas kata;
- (3) Menandai kata-kata ganti yang terdapat dalam puisi;
- (4) Menggarisbawahi kata-kata kerja yang terdapat dalam puisi. Variasi dari penerapan kegiatan tersebut dapat dilakukan seperti berikut ini.
- (5) Menandai kalimat aktif dan pasif;

⁵⁰*Ibid.*, Al-Ma'ruf, *Stilistika Teori...*, 20-21

- (6) Menentukan kategori kata dan menambahkan kata-kata pada larik-larik puisi yang dibaca sehingga mudah dibaca dan dimaknai;
- (7) Memaknai kata dengan bahasa figuratif;
- (8) Mengulas citraan yang terdapat dalam puisi;
- (9) Menentukan tema dan amanat puisi.⁵¹

c. Pembelajaran Puisi dengan Strategi Respon Pembaca

Pemahaman resepsi sastra dengan metode estetika resepsi mendasarkan diri pada teori bahwa karya sastra itu sejak terbitnya selalu mendapatkan tanggapan para pembacanya. Resepsi sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Berkaitan dengan resepsi sastra Ma'ruf menyimpulkan "resepsi sastra merupakan pendekatan yang memperhatikan resepsi pembaca atas karya sastra dalam rangka kesusasteraan, dalam keterlibatannya dengan karya lain, berdasarkan horizon harapan pembaca."⁵²

Adapun kata "respon" memposisikan pembaca sebagai penerima teks dan terbuka kemungkinan yang subjektif, objektif, dan emosional. Dengan demikian, respon terhadap bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan bacaan tersebut dengan pengalaman pribadi. Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada saat mereka merespon sebuah bacaan adalah pengembangan emosional dan intelektual secara

⁵¹*Ibid.*, Nurhayati, Penerapan Strategi ..., 212.

⁵²*Ibid.*, Ali Imron Al-Ma'ruf, *Stilistika Teori* ..., 178-179

mendasar.⁵³ Sementara respon pembaca merupakan strategi yang berkaitan dengan pemahaman pembaca secara personal terhadap teks sastra. Apabila ditinjau dari pendekatan pragmatik, respon pembaca terhadap resepsi sastra merupakan kajian yang mempelajari bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya, baik tanggapan pasif maupun tanggapan aktif.

Dalam strategi respon pembaca, kenyataan bahwa seorang pembaca memiliki peran besar dalam menetapkan makna sebuah bacaan sangat dikedepankan. Dengan kata lain, apa yang terkandung dalam sebuah bacaan mungkin saja tidak terdapat di dalam bacaan itu sendiri, melainkan di dalam konstruksi pembacanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan respon pembaca dapat diketahui bahwa sebuah teks bukanlah satu-satunya sumber makna (seperti yang dianut oleh aliran struktural). Seorang pembaca menggunakan akal-budi dan pengalamannya ketika membaca sebuah teks. Oleh Jausz dalam Atmazaki dinyatakan bahwa "proses membaca karya sastra berkaitan erat dengan horizon harapan (*horizon of expectation*) dari masing-masing pembaca. Horizon harapan ini mempengaruhi dan mengarahkan kesan, tanggapan, dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya."⁵⁴

⁵³ Robert E. Probst, *Response and Analysis. Teaching Literature in Junior and Senior High School*, (Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, Inc., 1988), 45

⁵⁴ Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, (Padang: UNP Press, 2007), 119.

Pembaca, sebagai pengungkap makna karya sastra, adalah faktor yang variabel. Variabel itu antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan sosial budaya pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, satu karya sastra bisa jadi memperoleh makna yang bermacam-macam. Terbukanya berbagai penafsiran terhadap makna karya sastra dikemukakan oleh Pradopo dalam Sanidu yang menyatakan bahwa “berbagai penafsiran tersebut wajar terjadi karena karya sastra memiliki wilayah ketidakpastian. Wilayah ketidakpastian itu merupakan bagian-bagian kosong yang mengharuskan pembaca untuk mengisinya.”⁵⁵ Berkaitan dengan tanggapan pembaca, Junus berpendapat bahwa “tanggapan yang diberikan pembaca dapat bersifat pasif yakni bagaimana seorang pembaca memahami karya sastra atau melihat estetika yang terdapat di dalam karya sastra. Tanggapan tersebut dapat bersifat aktif yakni bagaimana pembaca merealisasikannya.”⁵⁶

Sejalan dengan pendapat Junus, Rosenblatt dalam Robert E. Probst menyatakan “*All the student’s knowledge about literary history, about authors and periods and literary types, will be so much useless baggage if he has not been led primarily to seek in literature a vital personal experience.*”⁵⁷ Rosenblatt menyarankan adanya pengalaman personal siswa ketika bergaul dengan karya sastra dan memberikan kesempatan

⁵⁵ Sanidu, *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, metode, Teknik, dan Kiat*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, 2007), 21.

⁵⁶ Umar Junus, *Resepsi sastra: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 15.

⁵⁷ Robert E. Probst., *Response and Analysis. Teaching Literature in Junior and Senior High School*, (Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, Inc., 1988), 7-8.

kepada siswa untuk menggunakan semua pengetahuan teoretisnya tentang sastra dalam pengalaman personal tersebut. Dengan demikian, akan terbuka berbagai penafsiran terhadap karya sastra tergantung kepada pengetahuan yang dimiliki siswa.

Lebih lanjut Rosenblatt dalam Kellem menyatakan bahwa “penafsiran diperoleh oleh siswa dihasilkan lewat sebuah transaksi antara pembaca (siswa). Ia menempatkan transaksi membaca tersebut ke dalam sebuah skala dari skala yang disebut *effereent stance* (mendapatkan informasi) kepada *aesthetic stance* yakni membaca bagi mendapatkan pengalaman atau mendapatkan hiburan.”⁵⁸

d. Penerapan Strategi *Formeaning Response* dalam Pembelajaran Puisi

Strategi *Formeaning Response* merupakan kombinasi dari dua strategi yakni strategi stilistika dan respon pembaca. Kata *Formeaning* berasal dari kata *form* dan *meaning* yang mengacu kepada strategi stilistik yakni strategi yang berpusat kepada bahasa yang terdapat dalam karya sastra (puisi). *Form* (bentuk) dan *meaning* (arti/makna) tidak dapat dipisahkan dalam analisis stilistik terhadap sebuah puisi. Karena untuk mendeskripsikan dan memahami bentuk bahasa seperti buti-butir leksikal dan/atau struktur gramatikal yang ada dalam puisi, pembaca harus memperhatikan bentuk dalam konteksnya yang bermakna. Oleh sebab itu,

⁵⁸ *Ibid.*, Kellem, *The Formeaning Response ...*, 14-15.

bentuk dan makna merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisis dan memahami puisi.

Kata *response* mengacu kepada strategi respon pembaca yang mengasumsikan bahwa ketika siswa secara personal bergaul dengan karya sastra, mereka akan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Ketika mereka menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya itu mereka sering kurang fokus terhadap bentuk-bentuk linguistik yang ada. Hal itu disebabkan mereka mengonstruksikan keseluruhan makna melalui proses transaksional dengan pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide yang mereka miliki secara personal.⁵⁹

Untuk itulah, mengombinasikan dua strategi–stilistika dan respon pembaca–ini akan menjadikan pembelajaran puisi lebih menyenangkan. Strategi ini merupakan jembatan bagi strategi yang menekankan bentuk-bentuk linguistik (stilistik) dan estetika dalam kegiatan membaca dan memahami puisi. Dengan demikian, pembelajaran puisi dapat menyenangkan karena siswa dapat memahami puisi berdasarkan penafsiran personalnya dan berupaya memahami puisi melalui bukti-bukti bahasa yang dapat digali dari puisi yang dibacanya.⁶⁰

Alasan peneliti menggunakan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di kelas V MI ini sebagai berikut. Pertama, stilistik merupakan strategi yang menganalisis dan memahami karya sastra dari

⁵⁹ *Ibid.*, Kellem, *The Formeaning Response ...*, 14-15.

⁶⁰ *Ibid.*,

bentuk-bentuk bahasa (*language forms*) sedangkan respon pembaca merupakan strategi yang berkaitan dengan pemahaman pembaca secara personal terhadap teks sastra. Strategi stilistik dan respon pembaca ini akan memudahkan siswa dalam pembelajaran puisi. Di samping itu, pembelajaran puisi akan lebih menyenangkan. Kedua, strategi tersebut nantinya dalam pembelajaran sastra akan saling berkaitan dan mengisi dalam rangka memahami karya sastra yang dibaca (puisi) sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.

e. Prosedur Pelaksanaan Strategi *Formeaning Response*

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan strategi *Formeaning Response* adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan *warm-up* yaitu kegiatan brainstorming dengan mengekspresikan opini siswa terhadap tema puisi yang akan dibaca. Guru dapat meminta siswa menceritakan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan tema puisi. Siswa diminta mengaktifkan *background knowledge* yang akan membantunya dalam menganalisis dan memahami puisi yang dibacanya.
- 2) Kegiatan yang memfokuskan bentuk dan makna puisi yang berkaitan dengan unsur-unsur puisi. Kegiatan ini berupa latihan untuk memberikan beberapa alternative kata-kata yang sesuai atau tepat terhadap kata-kata “khas” atau kata-kata “unik” yang digunakan penyair. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk

- melihat kata-kata “khas” dalam konteks keseluruhan puisi. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan bagaimana butir-butir kosa kata bekerja dalam sebuah puisi.
- 3) Kegiatan menyimak kata-kata yang dirumpangkan. Guru melisankan puisi yang kata-katanya telah dirumpangkan. Siswa diminta untuk mengisi kata-kata rumpang tersebut. kegiatan ini memungkinkan siswa fokus kepada kata-kata “khas” yang digunakan penyair.
 - 4) Kegiatan mendaftar kata-kata kerja atau kata sambung dan/atau objek-objek konkret dalam puisi. Siswa kemudian diminta untuk mengelompokka kata-kata itu berdasarkan kategori katanya.
 - 5) Kegiatan berdiskusi. Siswa berdiskusi di dalam kelompok kecil (2 atau 3 orang). Siswa mendiskusikan bagaimana perasaannya jika mereka memiliki karakter seperti yang digambarkan dalam puisi atau dapat membayangkan apa yang akan dikerjakan oleh tokoh dalam puisi.
 - 6) Kegiatan menggambar. Siswa membuat gambar yang berkaitan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam puisi.
 - 7) Kegiatan *role play*. Siswa melakukan kegiatan bermain peran dengan berlaku seperti layaknya tokoh-tokoh yang ada dalam puisi. Kegiatan ini menghendaki siswa berpikir dan berperan dalam kaitannya dengan tema puisi.
 - 8) Kegiatan menulis surat. Kegiatan ini termasuk kegiatan merespon puisi dengan cara mengirim surat kepada tokoh yang ada dalam puisi,

memberi saran kepada tokoh, atau membuat catatan tentang tokoh. Dengan kegiatan menulis ini siswa menempatkan diri dalam situasi puisi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam subbab ini, peneliti akan memaparkan gambaran penelitian yang pernah dilakukan, baik yang bersifat lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*) yang membahas strategi stilistik, respon pembaca dan *formeaning response*.

1. Nurhayati, seorang dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unsri Palembang melakukan penelitian terhadap pembelajaran puisi pada tahun 1998, dengan judul “Penerapan Strategi *Formeaning Response* dalam Pembelajaran Puisi: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa dan Bersastra”. Nurhayati menggunakan pendekatan stilistik dan response pembaca untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa dalam pembelajaran puisi. Dari hasil penelitiannya diperoleh adanya peningkatan kemampuan berbahasa siswa sekaligus sastra melalui pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*.

2. Rita Inderawati Rudy, mahasiswa S3 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Judul disertasi “Model Response Nonverbal dan Verbal dalam Pembelajaran Sastra untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa SD Negeri ASMI I, III, V Kota Bandung Tahun Ajaran 2003/2004”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa

khususnya menulis pada siswa SD dengan menggunakan model respons pembaca.

3. Ali (2009). Melakukan penelitian terhadap pembelajaran bahasa Inggris (pemerolehan bahasa kedua) bagi mahasiswa teknik di Universitas Malaysia dengan menggunakan strategi respons pembaca. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya keunggulan strategi respon pembaca. Ali menemukan bahwa manakala mahasiswa terlibat dalam pengalaman membaca cerita pendek mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman membacanya.

4. Ali Imron Al-Ma'ruf. Seorang dosen Universitas Muhamadiyah Surakarta mengadakan penelitian litaratur dengan judul "Kajian Stilistika Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari dan Pemaknaannya". Hasil penelitiannya sebagai berikut. Kajian stilistika Ronggeng Dukuh Paruk terbukti memberikan fungsi penting bagi penemuan model (baru) kajian stilistika karya sastra dan pemaknaannya. Bagi studi sastra, kajian stilistika karya sastra mengkaji keunikan dan kekhasan bahasa sastra dalam rangka membantu pemahaman maknanya. Adapun terhadap studi linguistik, kajian Ronggeng Dukuh paruk memberikan dasar-dasar dalam mengkaji bahasa sastra yang unik dan has dari sudut pandang linguistik dan efek serta makna yang diekspresikannya.

5. Ali Imron Al-Ma'ruf. Seorang dosen Universitas Muhamadiyah Surakarta mengadakan penelitian litaratur dengan judul "Penelitian Stilistika Puisi 'Anak Laut, Anak Angin' Karya Abdul Hadi W.M. dan Dimensi Sufistiknya". Hasil penelitiannya: pertama, stilistika puisi "Anak Laut, Anak

Angin” karya Abdul Hadi W.M. memiliki kekhasan dan keunikan pada gaya bunyi, kata, kalimat, dan citraan. Kedua, puisi karya Abdul Hadi W.M. mengandung dimensi sufistik. Ketiga, ada kecenderungan kuat bahwa puisi “Anak Laut, Anak Angin” memiliki dubungan intertekstual dengan al-Quran. Keempat, kajian stilistika karya sastra dapat memberikan kontribusi penting dalam analisis makna karya sastra khususnya mendeskripsikan fenomena kebahasaannya.

C. Paradigma Penelitian

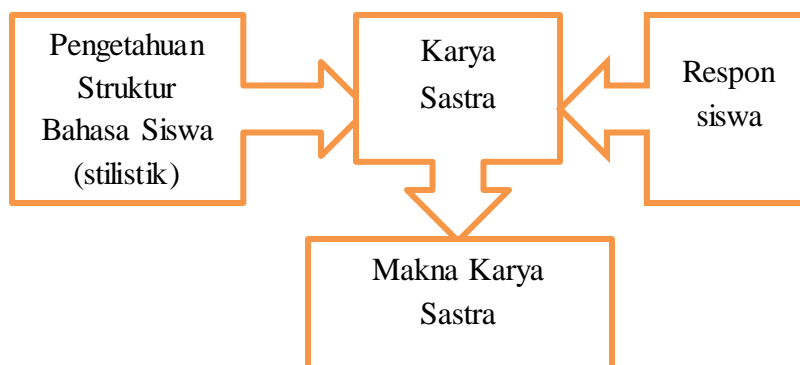
Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat bersifat penelitian lapangan (*field research*) maupun yang bersifat kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diutamakan karena kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan instrumen atau alat pengumpul data utama. Namun yang perlu diingat bahwa kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi kealamiah data. Baik ada peneliti maupun tidak, data akan terjaga kealamiahannya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara wajar dan alamiah agar data yang diperoleh apa adanya atau tanpa rekayasa. Data dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

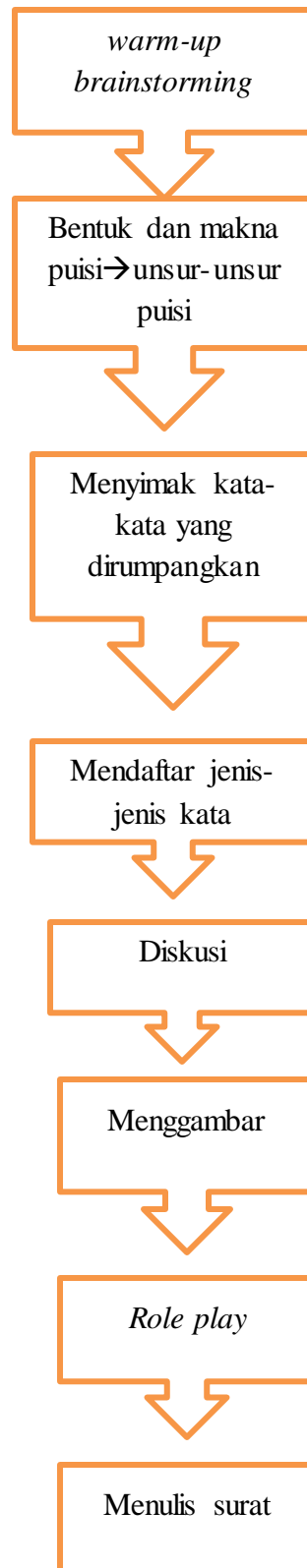
Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga

akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasainya di akhir kegiatan belajarnya. Salah satu indikator pencapaian KD 8.3 dalam pembelajaran puisi, siswa dapat menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Guna mencapai indikator tersebut, seorang guru akan memilih strategi pembelajaran puisi yang tepat.

Strategi *formeaning response* merupakan salah satu strategi pembelajaran puisi yang dikembangkan oleh Kellem. Strategi ini berasal dari kombinasi dua strategi yakni strategi stilistik dan strategi respon pembaca. Tujuan penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi memberi dua kecakapan kepada siswa. Kecakapan pertama memberi siswa kemampuan untuk mengobservasi bahasa karya sastra yang dibacanya. Kecakapan kedua memberi siswa kemampuan merespon teks yang dibacanya berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Pengalaman tersebut bisa berwujud persepsi, imajinasi, dan harapan-harapannya. Berikut ini bagan *grandtheory* dalam penelitian dan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi.

Bagan 2 *Grand theory* strategi *formeaning respons*



Bagan 3 Prosedur Pelaksanaan Strategi *Formeaning Response*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian mengikuti jenis pendekatan tertentu dalam pengumpulan dan penganalisisan data. Secara umum pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan penelitian tersebut akan dijadikan pijakan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap penelitiannya. Kedua pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian putaka (*library research*). Pemilihan salah satu pendekatan tersebut berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *formeaning response*. Strategi ini dikhususkan untuk pembelajaran puisi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Mendasarkan pada tujuan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan melalui pengamatan yang intensif dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Pendekatan seperti ini selanjutnya dikenal dengan pendekatan kualitatif,⁶¹ atau pendekatan *naturalistic* dalam bidang pendidikan.⁶² Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1. berlangsung dalam latar yang alamiah; 2.

⁶¹ R.C. Bogdan S. K. Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc., 1982), 43.

⁶² Y. S. Lincoln & EGL. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: CA: SAGE Publications, Inc., 1985), 74.

peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama;
3. analisis datanya dilakukan secara induktif.⁶³

Menegaskan pendapat di atas, terdapat beberapa pengertian pendekatan kualitatif disampaikan oleh beberapa ahli. Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individu atau kelompok. Beberapa deskripsinya digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.”⁶⁴ Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶⁵ Muhammad Ali juga menjelaskan ada lima ciri penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai berikut.

- a. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
- b. Penelitian bersifat deskriptif.
- c. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk.
- d. Analisis datanya bersifat induktif.
- e. Kepedulian penelitian kualitatif adalah pada makna.⁶⁶

⁶³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 61.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),60.

⁶⁵ *Ibid.*, Meoleong, *Metodologi Penelitian ...*, 3.

⁶⁶Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT Angkasa, 1992), 160.

Sedangkan beberapa metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain studi etnografi, studi *grounded*, studi *life history*, observasi partisipan dan studi situs. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi situs. Penggunaan studi situs dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai karakteristik yang unik yaitu mampu memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Selain itu, studi situs juga memiliki keunggulan sebagai berikut.

- 1) Studi situs dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan beberapa hal serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- 2) Studi situs memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya.
- 3) Studi situs dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Di samping ketiga keunggulan di atas, studi situs juga mempunyai keunggulan spesifik, yaitu: (a) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (b) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (c) dapat *dilaksanakan*

secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial; (d) studi situs menawarkan kesempatan menguji teori; dan (e) studi situs bisa sangat murah, bergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.⁶⁷

Adapun penelitian ini memfokuskan pada kasus yang terjadi di dua tempat (situs). Itulah sebabnya penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan analisis situs tunggal dan analisis multisitus. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang memiliki banyak kesamaan yakni kesamaan dalam menerapkan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi.

Lebih lanjut menurut kedua pakar penelitian kualitatif Bogdan dan Biklen (dalam disertasi Ibrahim Bafadal), ada dua macam rancangan studi multisitus yaitu rancangan dengan: (1) metode induksi analitik yang dimodifikasi, dan (2) metode komparatif konstan. Keduanya digunakan dengan langkah-langkah yang sama yang dinamakannya dengan *a pulsating fashion*, yaitu mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data, dan hasilnya dianalisis sehingga tersusun teori sementara.

Di dalam penelitian ini teori yang dikumpulkan adalah data tentang penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Kemudian dilakukan beberapa kali

⁶⁷ R.C. Bogdan, S.J. Taylor, *Introduction Research for Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to The Social Science* (New York: John Wiley and Soon, 1975), 24.

pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi. Begitulah seterusnya penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas.⁶⁸

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif bagaimana individu (siswa) mempersepsi makna karya sastra dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra. Di samping itu, penelitian ini juga akan mengamati keefektifan dan keunggulan strategi *formeaning response* yang diterapkan guru dalam pembelajaran puisi di lokasi yang berbeda yakni MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung ini berdasarkan hasil *preliminary study* seperti yang sudah peneliti uraikan di bab satu. Di samping itu, kedua MI ini merupakan MI yang memiliki jumlah murid terbanyak dibandingkan dengan MI yang lain di dalam kecamatan masing-masing.

⁶⁸ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi Multi Situs pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumbereker*, (Disertasi Tidak Diterbitkan, Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995), 68-70.

Sedangkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran kedua MI ini menambahkan kegiatan intrakurikuler drama, baca puisi dan tahfid Alquran. Khusus MI Ar Rosidiah menambahkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Meskipun para siswa belum bisa maksimal memperoleh kejuaraan dalam berbagai lomba sastra, para siswa tidak pernah absen mengikuti kegiatan lomba yang berkaitan dengan sastra.

Dengan demikian, pemilihan kedua lokasi penelitian ini di samping didasarkan pada strategi yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan sastra terutama puisi juga pemilihan bahan ajarnya. Pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran puisi di kedua MI ini ditunjang oleh kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam bahan ajar sehingga siswa meningkat kemampuan berbahasa dan bersastranya sekaligus mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agamanya.

C. Kehadiran Peneliti

Seperti yang telah dinyatakan dalam pernyataan di atas bahwa penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian. Namun demikian, data yang akan diperoleh tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti. Maksudnya baik peneliti ada maupun tidak, data tetap terjaga kealamiahannya.

Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Moleong “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan

perencana dan pelaksana penelitian, pengumpul dan penganalisis serta penafsir data yang pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif⁶⁹.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁷⁰ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*)-nya adalah manusia.⁷¹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Berdasarkan pada pandangan diatas, kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama

⁶⁹ *Ibid.*, Moleong, *Metodologi Penelitian...*,168

⁷⁰ *Ibid.*, Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, 236.

⁷¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

dan pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, namun peneliti hadir dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga.

D.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data skunder berupa dokumen-dokumen.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berada di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan. Masing-masing sumber data akan diuraikan sebagai berikut.

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak) yaitu informan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Sedangkan sumber data skunder (tambahan) adalah siswa, kepala sekolah, kepala tata usaha dan karyawan di di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Wujud data primer akan dikemukakan dalam pendapat berikut ini. Data primer adalah “Data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁷² Terkait dengan pengambilan sumber data utama Moloeng menyatakan bahwa “Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.”⁷³ Sumber data utama dalam penelitian ini diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Untuk memperkuat keabsahan data utama, pada saat peneliti mengadakan wawancara dan observasi kepada informan peneliti akan melakukan pengambilan gambar dan perekaman suara.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Pengertian sumber data tambahan atau skunder dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain, “Sumber data tambahan yaitu sumber data yang biasa telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁷³*Ibid.*, Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, 158.

disuatu daerah, dan sebagainya.⁷⁴ Sedangkan Suharsimi mengatakan “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer”.⁷⁵

Sumber data skunder ini termasuk sumber data bukan manusia yakni berupa dokumen. Dokumen yang akan diambil adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras). Menurut S. Nasution *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Sedangkan *soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan.⁷⁶ Data ini dapat berupa data-data sekolah yang berkaitan dengan penerapan proses pembelajaran di kelas terutama pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti ketika mengumpulkan data penelitian tentu menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengmpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; teknik observasi,

⁷⁴ *Ibid.* Moloeng, *Metodologi Penelitian...*,158

⁷⁵ *Ibid.*, Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, 22.

⁷⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

wawancara, dan dokumen. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah untuk pengumpulan data. Adapun proses dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebutkan sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh berikut ini.” Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁷⁷

Adapun tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan,

⁷⁷ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi MultiSitus pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar*, (Disertasi Tidak Diterbitkan, Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995), 68-70.

dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) yang sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.⁷⁹

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang baik masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Wawancara yang cocok untuk itu adalah wawancara yang tidak terstruktur, agar lebih leluasa melacak ke berbagai segi dan arah untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapya dan mendalam. Dengan demikian upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi. Dengan teknik semacam itu yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti. Singkatnya, kegiatan observasi bertujuan untuk memburu “tabel hidup” dan wawancara mendalam bertujuan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “tabel hidup, sehingga suatu fenomena sosial menjadi dapat dipahami.⁸⁰ Kemudian dianalisis sehingga didapatkan informasi baru yang bisa disimpulkan menjadi temuan-temuan baru.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas untuk mengumpulkan data penelitian ini peneliti akan menggunakan metode interviu atau wawancara dengan cara mewawancarai guru sebagai sumber data utama, serta kepala madrasah sebagai penentu kebijakan madrasah terkait dengan

⁷⁸ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 2004), 63.

⁷⁹ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian....*, 118.

⁸⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 117.

upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan para siswanya serta wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Adapun alat bantu yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur, alat tulis dan alat perekam suara.

Tabel 1 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Fokus wawancara : Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah
2. Responden : Kepala madrasah dan Wakaur Kurikulum
3. Wawancara : Tanggal...jam..
4. Jalannya wawancara : Wawancara terstruktur

No.	Katagori	Pertanyaan
1.	Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh Ibu untuk merencanakan proses pembelajaran di madrasah agar sesuai dengan standar proses pendidikan? Terutama perencanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia? 2. Bagaimanakah upaya Ibu untuk meningkatkan kapasitas guru, terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V agar dapat merencanakan pembelajaran dengan baik?
2.	Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V madrasah ibtidaiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu apakah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V sudah sesuai dengan standar proses pendidikan? 2. Jika belum, upaya apa yang akan Ibu lakukan?
3.	Sistem penilaian pembelajaran di amdrasah ibtidaiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan satuan pendidikan di madrasah Ibu? 2. Apakah sistem penilaian tersebut sama untuk semua mata pelajaran?
4.	Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa madrasah ibtidaiyah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apakah yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa?

Tabel 2 Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas V

1. Fokus wawancara : Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi

Formenaing Response di Kelas V MI/SD

2. Responden : Guru
3. Wawancara : Tanggal...jam..
4. Jalannya wawancara : Wawancara terstruktur

No.	Katagori	Pertanyaan
	Perencanaan pembelajaran puisi kelas V MI dengan strategi <i>formeaning response</i> .	<p>1. Apakah yang Bapak/Ibu persiapkan untuk menerapkan strategi <i>formeaning response</i> dalam mengajarkan puisi kepada siswa sehingga kemampuan berbahasa dan bersastranya meningkat?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP?</p> <p>3. Bagaimanakah Bapak/Ibu menyusun RPP?</p> <p>4. Komponen apa sajakah yang harus ada di dalam RPP?</p> <p>5. Di bagian manakah dalam RPP Bapak/Ibu yang memuat strategi <i>formeaning response</i>?</p>

Tabel 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Kelas V

1. Fokus wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi

Formeaning Response di Kelas V MI/SD

2. Responden : Guru
3. Wawancara : Tanggal...jam..
4. Jalannya wawancara : Wawancara terstruktur

No.	Katagori	Pertanyaan
	Pelaksanaan pembelajaran puisi kelas V MI dengan strategi <i>formeaning response</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i>? 2. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengawali kegiatan pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i>? 3. Terdiri atas berapa langkah kegiatan pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i>? 4. Adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strrtategi <i>formeaning response</i>? Jika ada bagaimanakah cara menyelesaikannya? 5. Bagaimanakah Bapak/Ibu mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa?

b. Observasi nonpartisipasif

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam psikologi observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi demikian dikatakan observasi atau pengamatan langsung. Sedangkan observasi dalam pengertian penelitian yaitu observasi atau pengamatan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁸¹

⁸¹*Ibid.*, Nasution, *Metode Penelitian...*, 156.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar guru, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁸² Terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan tidak ikut dalam kegiatan. Berdasarkan dua jenis observasi tersebut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik observasi nonpartisipatif.

Observasi nonpartisipatif adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.⁸³ Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi tidak berpartisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati dan terjun langsung ke dalam kegiatan belajar mengajar guru di kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Observasi dilakukan di kelas, di ruang kepala sekolah, dan ruang guru. Peneliti melakukan pengamatan/observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* berlangsung. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi di kelas. Kemudian, peneliti mengobservasi tentang respon

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2006), 220.

⁸³ *Ibid.*, 133

siswa terhadap upaya guru kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa dalam pembelajaran puisi. Guna memperoleh catatan lapangan yang terperinci, peneliti membuat pedoman observasi atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang akan disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang diperkirakan akan terjadi. Pengumpulan data dengan metode observasi ini bukanlah sekedar kegiatan mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan, penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Selain itu, agar dalam observasi ini menghasilkan data yang akurat peneliti melakukan tahap-tahap observasi dengan teknik sebagai berikut. Teknik observasi ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁸⁴ lebih terperinci tahap-tahap tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Tahap Observasi⁸⁵

TAHAP DESKRIPSI	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKTIF
Memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor dan aktivitas	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan	Menguarai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci
Kesimpulan 1	Kesimpulan 2	Kesimpulan 3

⁸⁴James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), 36.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 312.

Adapun untuk mengumpulkan data melalui observasi peneliti menggunakan alat bantu catatan lapangan (*fieldnote*) yang berisi item-item seperti tertera di bawah ini.

Tabel 4 Pedoman Observasi untuk *Fieldnote*

1. Fokus observasi : Pelaksanaan Proses Pembelajaran
2. Waktu observasi : Tanggal....Jam....
3. Tempat observasi : Ruang belajar siswa
4. Orang yang terlibat :Guru dan siswa

No	Aspek kegiatan	Meaning
1.	Persiapan Proses Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus 2. RPP 3. Perangkat pembelajaran lainnya 	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pendahuluan (berdoa, apersepsi, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran) 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi (<i>warm-up</i>, siswa aktif, bercerita di depan kelas, siswa dapat menemukan kosa kata dalam puisi). b. Elaborasi (siswa dapat mengisi bagian puisi yang rumpang; mendaftar jenis kata kerja; mendaftar jenis kalimat dalam puisi; mendiskusikan karakter 	

	<p>tokoh dan aktivitas tokoh).</p> <p>c. Konfirmasi (siswa dapat menggambar tokoh dan situasi di dalam puisi; siswa mau memainkan peran tokoh dalam puisi; menulis surat untuk tokoh</p> <p>3. Kegiatan penutup (guru mengadakan penilaian terhadap pekerjaan siswa dan memberi tugas menulis puisi)</p>	
3.	Evaluasi/tindak lanjut (menilai puisi para siswa)	

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir guru dan siswa dan laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagai contoh dokumen lain di bidang pendidikan dapat berupa buku induk, raport, studi multi situs, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁸⁶ Penelitian dengan metode dokumentasi yang akan diterapkan pada MI Ar Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung ini untuk memperoleh data tertulis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan upaya yang dilakukan oleh MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan dan MI Thoriqul Huda Kromasan

⁸⁶*Ibid.*, Moleong, *Metodologi Penelitian*...217

untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa melalui penerapan strategi *formeaning response*. Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

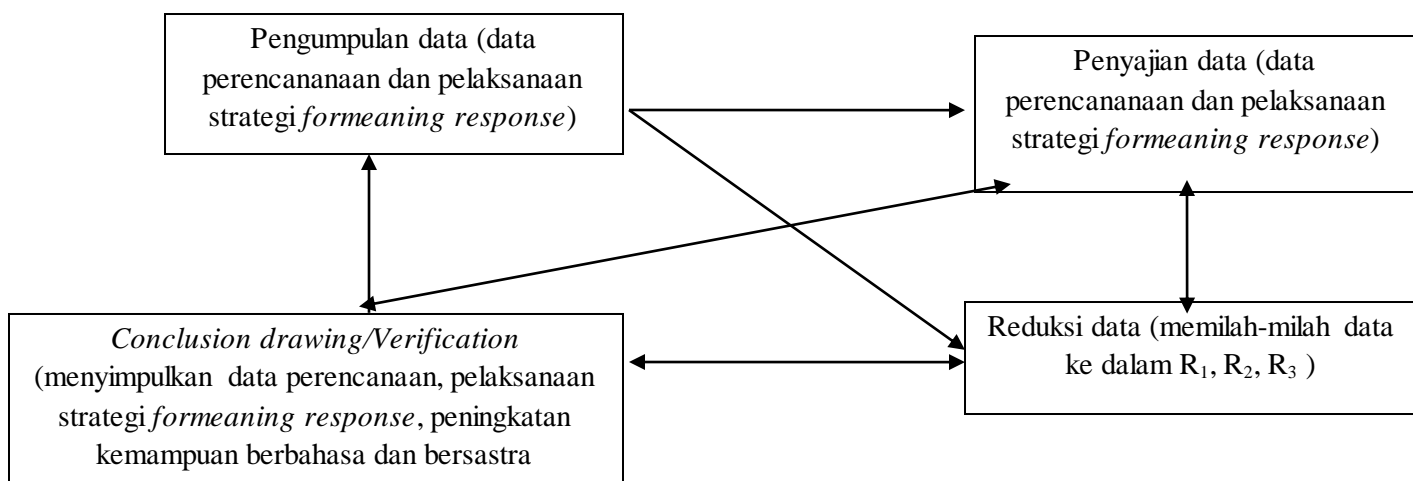
F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan logika deduktif-verifikatif sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Melainkan menggunakan logika-induktif-abstraktif. Suatu logika yang bertolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus”. Konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” (*incident*) yang ditemui di lapangan. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika ada di lapangan. Dengan demikian antara kegiatan pengumpulan data dan analisa data tidak terpisah. Keduanya berlangsung simultan dan serempak. Prosesnya berbentuk siklus dan tidak linier.

Data yang sudah terkumpul akan direduksi. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtisarkan pengumpulan data selengkap mungkin, memilah-milah kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Analisis data ini tidak sekali jadi, tetapi berinteraksi secara bolak-balik. Perkembangannya bersifat sekuensial, interaktif dan melingkar. Seberapa banyak proses bolak-balik ini dilakukan tergantung pada ketajaman daya

lacak peneliti dalam melakukan komparasi ketika proses pengumpulan data berlangsung.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman.⁸⁷



Bagan 4 Analisis data kualitatif model interaktif

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak,

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁸⁸

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau penelitian dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸⁹ Selanjutnya dalam mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan, peneliti akan memilah data dengan dua langkah. Langkah pertama akan mengadakan klasifikasi (mengelompokkan data) sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pengklasifikasian data akan dikodifikasi (dikodekan). Untuk data yang

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

⁸⁹ *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, ...*, 249.

berkaitan dengan fokus penelitian 1 dikodekan dengan R₁, fokus penelitian 2 dengan R₂, dan fokus penelitian 3 dengan R₃ dan seterusnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplai data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁹⁰ Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra melalui penerapan strategif *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

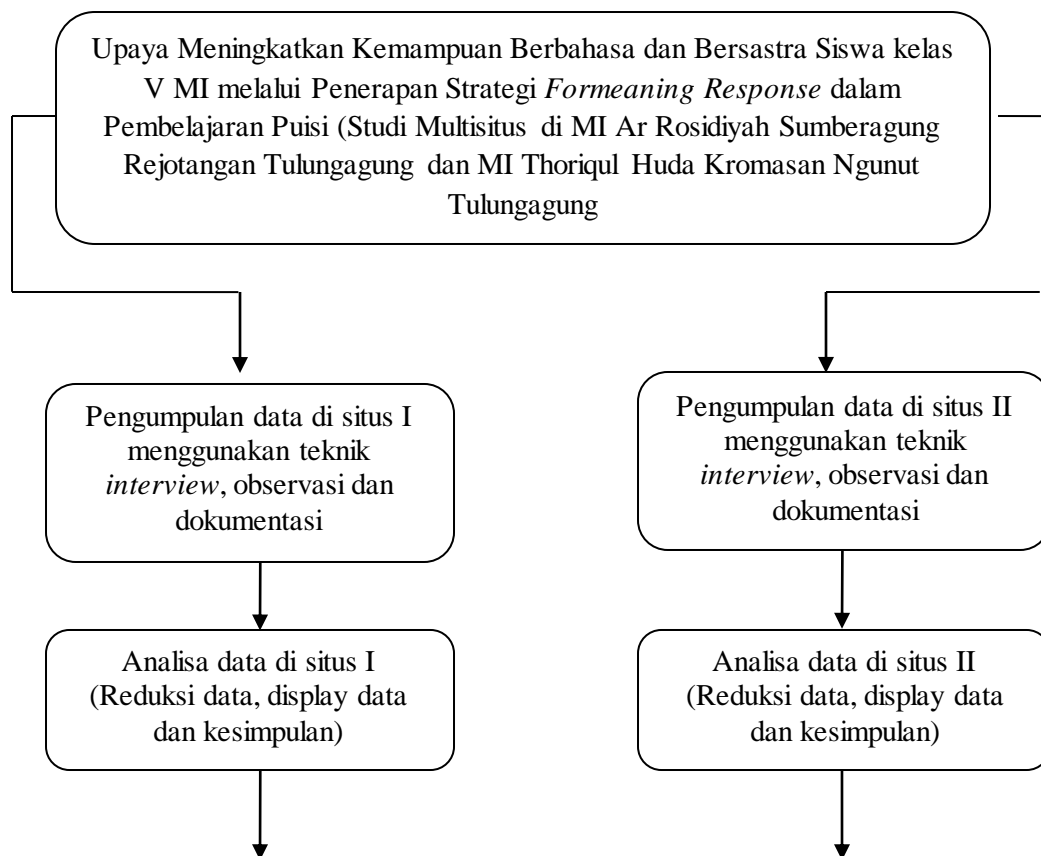
c. *Conclusion Drawing/Verification*

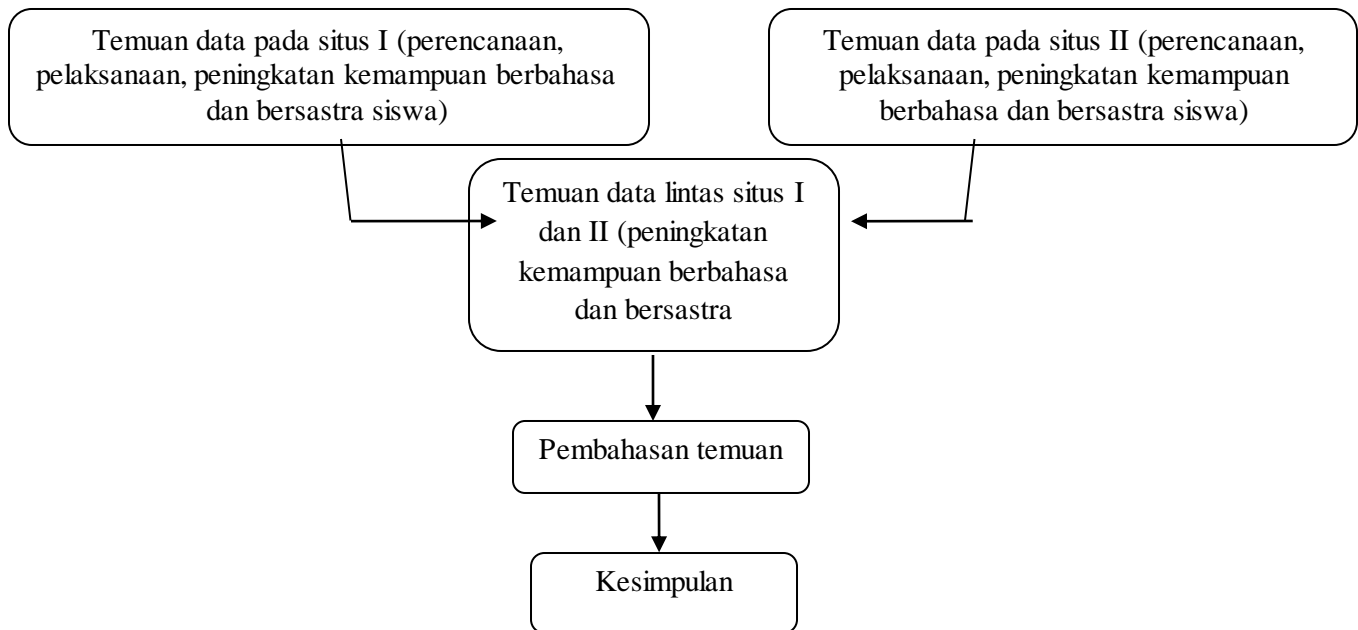
Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

⁹⁰ *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, ..., 250.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir di dapat sesuai dengan fokus penelitian.

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana diagram alur di bawah ini.





Bagan 5 Alur Analisis Data

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba

bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba yaitu uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

b. Perpanjangan pengamatan.

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.⁹¹ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang diperoleh secara distorsi

⁹¹ *Ibid*, 255.

baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci (kepala sekolah dan guru) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

c. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁹²

Dalam penelitian penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Kromasan Ngunut

⁹² *Ibid*, 256.

Tulungagung peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan berulang kali pada kedua madrasah tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

d. Triangulasi

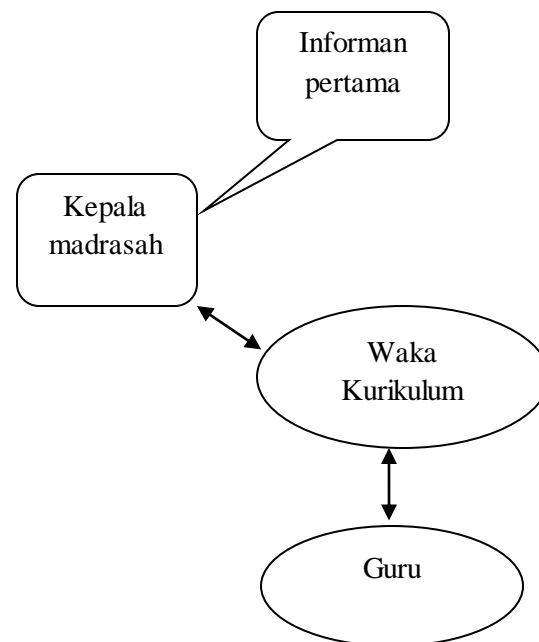
Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut.⁹³ Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, lalu ditriangulasi terhadap wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber

⁹³ *Ibid*, 330.

tersebut.⁹⁴ Kemudian data tentang penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumeragung rejtongan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.



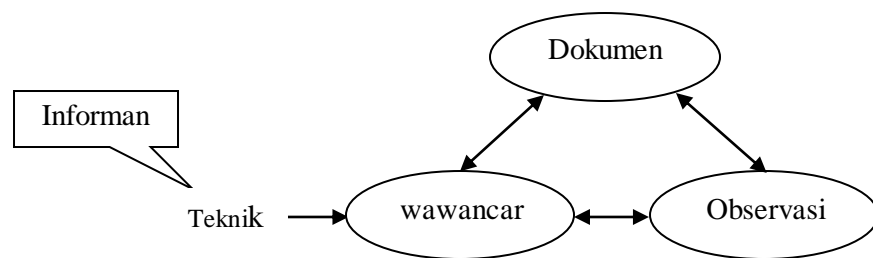
Gambar 6 Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan beberapa sumber data dengan

⁹⁴ Djam'an, Aan, *Metode Penelitian.....*, 70.

metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumeragung rejtangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen.

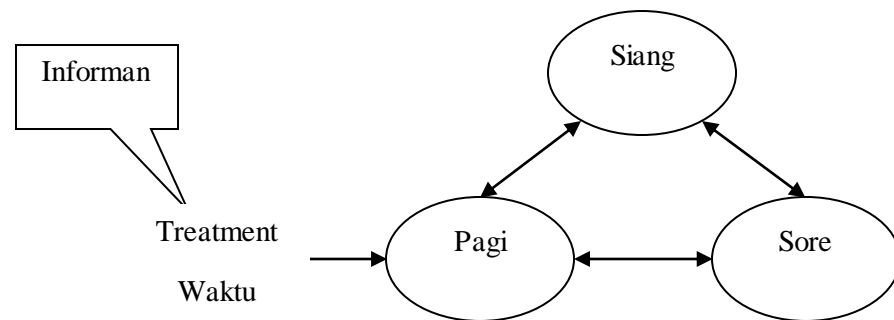


Gambar 7 Triangulasi Teknik

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulanginya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informan, pagi hari, dan siang hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

informan masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.



Gambar 8 Triangulasi Waktu

4) Diskusi teman sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.⁹⁵

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.⁹⁶

⁹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 258.

⁹⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi.....*, 334.

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.⁹⁷ Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6) Menggunakan bahan referensi, peneliti menyiapkan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, berupa data hasil wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara, foto, dan dokumen lain yang autentik.

7) Mengadakan *Membercheck*, dengan cara peneliti mengadakan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data.

Langkah terakhir dalam menguji tingkat kepercayaan data ini juga sangat penting dilakukan karena merupakan suatu upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, 374.

hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, misalnya dengan memperlihatkan dan membacakan garis besar hasil wawancara kepada seseorang atau beberapa orang yang terlibat untuk dipelajari dan diminta pendapatnya. Peneliti dapat pula melakukan dengan cara memberikan laporan tertulis mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca dan dipelajari sehingga dapat diperbaiki jika ada yang salah, atau ditambah jika ada yang kurang.⁹⁸ *Member check* sebaiknya terus dilakukan selama penelitian, baik secara formal maupun tidak formal. Jadi tujuannya adalah supaya informasi dan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dengan demikian, tidak ada rekayasa atau manipulasi data.

Dalam penelitian kualitatif ini *member check* dapat dilakukan dengan cara mendatangi seorang atau beberapa orang informan untuk memperlihatkan data dan informasi yang telah ditulis dalam format catatan lapangan dan garis besar hasil wawancara. Mereka diminta untuk membaca kembali oleh informan, memberikan tanggapan atau komentar, menambah atau mengurangi hal-hal yang mungkin kurang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Data yang telah disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan lebih dulu ditunjukkan kembali kepada informan jika sekiranya masih ada yang kurang tepat. Langkah selanjutnya peneliti akan mengubah dan memperbaiki sesuai dengan apa yang disarankan dan diinginkan.

⁹⁸ Nasution, S., *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: penerbit Transito, 1988), 74.

Komentar, tanggapan, saran, penambahan atau pengurangan tersebut akan digunakan untuk merevisi catatan lapangan. Dengan melakukan teknik ini secara optimal, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan benar-benar dapat membawa manfaat.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumeragung rejtangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependabilitas*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag dan Dr. M. Jazeri, M.Pd.).

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika

telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sampai pada laporan hasil penelitian.⁹⁹ Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian. Kemudian peneliti menyusun jadwal untuk mendatangi madrasah dan menyampaikan rencana penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

⁹⁹*Ibid.*, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala madrasah di kedua lembaga pendidikan tersebut peneliti mempersiapkan diri untuk mengadakan penelitian di kedua sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c) Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Yang dimaksud abstraksi adalah usaha merangkum inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
- d) Mendeskripsikan penerapan strategi *formeaning respons* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- e) Melakukan analisis penerapan strategi *formeaning respons* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- f) Menarik kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sebagaimana penulis kemukakan pada bab sebelumnya, di dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang penulis temukan di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Adapun isi bab ini meliputi paparan data, temuan penelitian, analisis temuan, dan proposisi.

A. Paparan Data Penelitian

1. Data Penelitian di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung

a. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung

Untuk mencapai tujuan pengajaran, setiap pengajaran dimulai dengan perencanaan. Di samping tujuan pengajaran, dalam pengajaran terdapat strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung tercapainya tujuan, serta implementasi setiap keputusan. Untuk mencapai tujuan pengajaran di MI Ar Rosidiyah, lembaga pendidikan ini melaksanakan perencanaan pengajaran melalui berbagai kegiatan seperti *workshop* sekolah, rapat guru, dan diskusi antarguru. Hal ini diungkapkan oleh wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum pada waktu wawancara. Berikut ini penuturan beliau.

Untuk mengawali kegiatan pengajaran tahun ajaran baru, di MI Ar Rosidiyah diadakan *workshop* yang diikuti oleh para guru. Dalam kegiatan ini masing-masing guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajarannya dengan berpedoman pada kurikulum yang diberlakukan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh kepala madrasah berikut ini.

Benar Bu...Untuk menyusun program pembelajaran sekolah, terutama tujuan pengajaran masing-masing mata pelajaran, kami melaksanakan *workshop* dan pertemuan-pertemuan khusus sebelum memasuki tahun ajaran baru. Di samping untuk menentukan tujuan pengajaran, kegiatan tersebut juga untuk menentukan kurikulum yang akan diberlakukan di MI Ar Rosidiyah dengan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006. MI Ar Rosidiyah memiliki kurikulum sendiri yang rancangannya disusun berdasarkan pada kurikulum nasional yang berlaku. Apalagi MI kami menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4, maka harus ada persiapan yang matang. Kemudian untuk menganalisis Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar sampai kepada Indikator dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Di samping itu, pertemuan itu juga untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimum di dalam mata pelajaran sampai kepada Standar Ketuntasan Minimal Kelas. Khusus untuk perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengacu kepada Standar Isi Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yakni pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang wajib diberikan kepada siswa-siswi MI Ar Rosidiyah secara menyeluruh mulai dari kelas 1 sampai dengan 6. Di MI kami mata pelajaran bahasa Indonesia diberi porsi jam belajar yang sama di masing-masing jenjang yaitu empat jam/minggu.¹⁰¹

Selanjutnya untuk merencanakan pembelajaran setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru kelas. Tetapi untuk kelas V di MI Ar Rosidiyah, mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan oleh guru

¹⁰⁰ Waka Kurikulum/Rabu 29 April 2015/ 08.00.

¹⁰¹ Kepala Madrasah/Rabu 29 April 2015/ 10.00

bidang studi. Hal ini seperti diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum berikut ini.

Perencanaan dan penerapan kurikulum khususnya bahasa Indonesia didasarkan pada 1) potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa; 2) memungkinkan siswa untuk mendapatkan perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi; 3) menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Untuk itu, khusus di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia diajar oleh guru bidang studi meskipun guru Bahasa Indonesia kelas V bukan dari Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.¹⁰²

Hasil *workshop* perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara khusus perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia berupa Silabus dan pengembangannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen-dokumen tersebut disahkan oleh kepala madrasah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Adapun komponen-komponen silabus yang dikembangkan sebagai berikut:

- Identitas silabus pembelajaran
- Standar kompetensi
- Kompetensi dasar
- Materi pembelajaran
- Kegiatan Pembelajaran

¹⁰² Waka Kurikulum/Rabu 6 Mei 2015/ 08.00

- Indikator pencapaian kompetensi
- penilaian
- lokasi waktu
- sumber belajar.¹⁰³

Komponen-komponen itu selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik horisontal, contoh format silabus secara horisontal, terdapat pada lampiran 1.

Sedangkan komponen RPP mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ar Rosidiyah Tulungaagung merupakan pengembangan silabus yang komponennya sebagaimana tertera dalam lampiran 2 yang meliputi hal-hal berikut ini.

- ❖ Identitas mata pelajaran
- ❖ Standar kompetensi
- ❖ Kompetensi dasar
- ❖ Indikator pencapaian kompetensi
- ❖ Tujuan pembelajaran
- ❖ Materi ajar
- ❖ Metode pembelajaran
- ❖ Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari:
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup

¹⁰³ D/Silabus/2015

- ❖ Sumber belajar
- ❖ Penilaian hasil belajar.¹⁰⁴

Pada pengamatan RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V semester 2 dalam Standar Kompetensi Menulis, guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang terdiri tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung serta implementasi setiap keputusan. Khusus untuk menentukan tujuan pembelajaran puisi guru bahasa Indonesia kelas V menyampaikan pernyataan berikut ini.

Untuk menentukan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya puisi, saya tetap berpedoman pada Silabus Bu. Untuk pembelajaran puisi di kelas V ini di setiap semester hanya mendapatkan satu KD. Di semester 1 pada KD 3.3 dan semester 2 pada KD 8.3 dengan alokasi waktu yang sangat minim. Memang pembelajaran sastra khususnya puisi porsinya sangat minim. Untuk itu saya harus dapat menyiasatinya. KD 3.3 hanya 1 kali pertemuan demikian juga untuk KD 8.3. Siasat yang saya terapkan adalah menggabungkan pembelajaran puisi ini dengan materi lain. Ini kebetulan tanggal 15 Mei 2015 hari jumat anak-anak kelas V materinya pembelajaran puisi, tetapi sebelum pelajaran anak-anak ada acara Isra' Mi'roj dulu.¹⁰⁵

Lebih lanjut beliau menyatakan,

Untuk tujuan pembelajaran puisi ini saya mencakupkan tiga aspek di dalamnya yakni kognisi, afeksi dan psikomotorik, selanjutnya nanti Ibu bisa melihat di RPP yang saya buat. Adapun untuk pengalaman belajar saya menggabungkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam sebuah strategi pembelajaran puisi yaitu *formeaning response*. Di samping itu, saya juga memanfaatkan media yang ada Bu...berupa media audio visual.¹⁰⁶

¹⁰⁴ D/RPP/2015

¹⁰⁵ W/Guru/Rabu 13 Mei/2015/08.00

¹⁰⁶ *Ibid.*

Terkait dengan fasilitas fisik yang tersedia di MI Ar Rosidiyah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran puisi, beliau juga menuturkan,

Kelas V di MI Ar Rosidiyah ini hanya satu rombel dengan jumlah siswa 24 Bu, berada di sebelah selatan kantor ini. Memang tidak ada ruang khusus media, kalau saya akan menggunakan media audio visual dalam mengajar...ya medianya saya bawa ke kelas.¹⁰⁷

Untuk dukungan kebijakan yang diberikan sekolah kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran puisi, menurut beliau sebagai berikut.

Kebijakan di madrasah kami untuk pelajaran bahasa Indonesia mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI mendapat porsi yang sama yaitu 4jam/minggu. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan oleh guru kelas, tetapi khusus untuk kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia diajar oleh guru mata pelajaran...ya saya ini Bu. Tetapi latar belakang pendidikan saya bukan bahasa Indonesia Bu...tetapi bahasa Inggris. Meskipun demikian, saya terus belajar tentang materi-materi yang terkait dengan bahasa Indonesia khususnya puisi. Di samping itu, di madrasah kami terbiasa berdiskusi untuk memecahkan kesulitan yang kami alami dalam hal pengajaran.¹⁰⁸

Hal yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas V terkait dengan cara meningkatkan kompetensi guru di MI Ar Rosidiyah disampaikan pula oleh kepala madrasah berikut ini.

MGMP untuk guru MI yang ada hanya guru kelas Bu, jadi untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI tidak ada MGMP. Bahkan...maaf Bu...untuk sertifikasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI ini tidak berlaku, yang boleh ikut sertifikasi hanya guru kelas. Jadi, untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di MI Ar Rosidiyah secara umum kami

¹⁰⁷ *Ibid.* W/Guru/Rabu 13 Mei ...

¹⁰⁸ *Ibid.* W/Guru/Rabu 13 Mei ...

mengadakan *lesson study* untuk mengkritisi mata pelajaran tertentu dan model-model pembelajaran tertentu meskipun tidak bisa berjalan maksimal.¹⁰⁹

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran puisi, guru bahasa Indonesia kelas V mengambil langkah-langkah seperti berikut ini.

Penilaian yang saya lakukan khusus untuk pembelajaran puisi, saya tetap berpedoman pada penilaian yang tertera pada silabus Bu... yaitu melalui tes lisan, tes tulis, dan penilaian produk, juga penilaian proses. Penilaian saya lakukan langsung pada saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kemudian untuk evaluasi saya adakan ulangan harian bersama materi lain.¹¹⁰

Demikian deskripsi terkait dengan perencanaan pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung¹¹¹

Dasar penerapan pengajaran dengan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi ini tidak berbeda jauh dari kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yakni menggabungkan tiga kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Namun, strategi *formeaning response* ini lebih terperinci masing-masing kegiatannya. Berikut ini penerapan strategi

¹⁰⁹ W/Kepala Madrasah/Rabu 29 April 2015/ 10.00

¹¹⁰ *Ibid.*, W/Guru/Rabu 13 Mei ...

¹¹¹ P/Guru/Jumat, 15 April 2015/09.30.

formeaning response pada saat pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah.

1) Kegiatan I (*warm-up*)

Sebelum kegiatan I dimulai, guru mata pelajaran menyiapkan media audio visual (TV) ke dalam kelas. Selanjutnya guru menyampaikan salam kepada siswa. Siswa menjawabnya dan melanjutkan berdoa memulai pelajaran serta bersenandung *Asmaul Husna*. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pembacaan puisi kemudian memberi contoh pembacaan puisi dari media audio visual. Siswa terlihat antusias dan sangat memperhatikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi hasil pengamatannya melihat pembacaan puisi. Pada tahap berikutnya guru menyampaikan tema puisi kepada siswa. Tema puisi yang dipilih oleh guru adalah tentang 'ibu'. Guru meminta salah seorang siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang 'ibu'. Ikhwan berpendapat tentang sosok ibu. Menurutnya, "Ibu harus dihormati dan disayangi karena dia selalu bekerja untuk kita." Anak-anak yang lain pun saling menambahkan pendapatnya dengan pernyataan-pernyataan yang beragam seperti "surga di bawah telapak kaki ibu", "ibu juga pahlawan tanpa tanda jasa", dan sebagainya.

2) Kegiatan II (memaknai kata-kata dan bentuk kata-kata dalam puisi)

Mengawali kegiatan II ini guru membagikan selembar kertas yang berisi puisi berjudul ibu kepada para siswa. Guru mengajak para siswa untuk mencermati kata-kata yang digunakan penyair di dalam puisi tersebut. Guru juga menjelaskan perbedaan makna kata denotatif dan konotatif yang digunakan di dalam puisi. Selain itu, guru juga menerangkan jenis-jenis kata yang digunakan oleh penyair dalam puisi seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata penunjuk, kata keterangan. Di samping, makna kata, jenis kata, guru juga menerangkan jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kegiatan terakhir pada kegiatan II ini siswa ditugaskan membaca puisi selama 5 menit kemudian kertas yang berisi puisi tersebut dikumpulkan.

3) Kegiatan III (menyimak kata-kata yang dirumpangkan)

Guru membagikan kertas yang berisi puisi yang sama seperti pada kegiatan 2 kepada siswa. Di dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata yang dirumpangkan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks puisi tersebut. “Anak-anak tolong perhatikan teks puisi yang sudah Bapak bagikan, perhatikan ada beberapa bagian puisi yang kosong. Tugas kalian nanti mengisi bagian yang kosong itu dengan kata-kata yang sesuai, boleh sama dengan kata-kata puisi yang sudah kalian baca tadi atau kata-kata lain, nanti mengisinya bersama-sama kalau kalian sudah siap!”

Beberapa anak bertanya, "Kalau tidak bisa boleh dikosongkan Pak?" dan guru pun menjawab, "Boleh anak-anak!" Kemudian guru menanyakan kesiapan siswa, "Bagaimana anak-anak? Apakah kalian sudah siap mengisi?" serentak anak-anak menjawab, "Sudah Pak!" Selanjutnya guru membacakan puisi yang dirumpangkan kata-katanya dan siswa mengisi bagian puisi yang dirumpangkan tersebut bersama-sama. Pada kegiatan ini siswa terlihat serius. Ada yang mengingat-ingat kata-kata yang ada di dalam puisi, ada pula yang lupa. Ada yang mengisi dengan kata-kata ada pula yang tetap mengosongkan pekerjaannya. Tetapi dibandingkan antara yang kosong dengan yang diisi lebih banyak yang diisi.

4) Kegiatan IV (mendaftar jenis kata)

Pada kegiatan ini guru membagikan kembali kertas yang berisi puisi dan spidol warna-warni. Guru memerintahkan siswa untuk menggarisbawahi kata-kata yang ada di dalam puisi sesuai yang diperintahkan di dalam puisi tersebut. Selain menggarisbawahi berbagai jenis kata, siswa juga menggarisbawahi jenis kalimat dan kata-kata bermakna kiasan (konotatif) juga majas. Dalam kegiatan ini terlihat siswa antusias dan senang. Mereka menggarisbawahi kata-kata sambil membaca puisi, mencari kata kiasan dan kalimat. Tidak terlalu lama waktu yang dibutuhkan anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan ini selanjutnya hasil pekerjaan siswa tersebut dikumpulkan kepada guru.

5) Kegiatan V (diskusi)

Kegiatan diskusi ini diawali dengan arahan guru agar anak-anak berdiskusi dengan teman sebangkunya. Tema diskusi sesuai dengan tema puisi yang telah ditentukan oleh guru yakni a) tentang bagaimanakah perasaan siswa jika mereka memiliki karakter tokoh yang ada di dalam puisi?; b) apa yang akan dikerjakan oleh tokoh di dalam puisi tersebut? Kemudian hasil diskusi tersebut dituliskan di kertas. Pada kegiatan ini guru melaksanakan penilaian proses.

6) Kegiatan VI (menggambar)

Pada kegiatan VI ini guru membagikan kertas gambar satu lembar kepada para siswa. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa untuk menggambar tokoh yang ada di dalam puisi. Kegiatan menggambar menjadikan kelas gaduh karena siswa kebingungan bagaimana menggambar tokoh yang ada di dalam puisi. Meskipun demikian, para siswa terlihat senang dan berusaha untuk bisa menggambar. Untuk memancing keberanian siswa menggambar, guru mencontohkan gambar tokoh puisi di papan tulis. Sebagian besar siswa mencontoh gambar yang dibuat guru, tetapi ada pula siswa yang menggambar sesuai dengan imajinasinya.

7) Kegiatan VII (*role play*)

Kegiatan VII diawali dengan penjelasan singkat dari guru agar di antara anak-anak ada yang memerankan tokoh yang ada di

dalam puisi (ibu). Tiga orang anak yang bersedia memerankan tokoh dalam puisi tersebut yaitu Ikhwan, Labisa, dan Syahrul. Kemudian masing-masing memerankan tokoh ibu seperti yang terdapat dalam puisi. Sebagian besar tokoh ibu yang diperankan anak-anak adalah sosok ibu rumah tangga.

8) Kegiatan VIII (menulis surat)

Kegiatan VIII merupakan kegiatan terakhir dari strategi *foremaning response*. Guru membagikan kertas folio satu lembar kepada para siswa untuk menulis surat. Surat yang akan ditulis para siswa ditujukan kepada tokoh yang ada di dalam puisi. Guru menjelaskan kepada para siswa bahwa isi surat berupa ungkapan perasaan kepada tokoh atau membuat catatan tentang tokoh. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup memakan waktu karena banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan suratnya. Untuk itu, guru menganjurkan kepada anak-anak yang belum selesai menulis surat untuk menyelesaikan menulis surat sebagai pekerjaan rumah. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menanyakan pendapat kepada anak-anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Sebagian besar anak-anak menyatakan senang terutama pada kegiatan IV. Selanjutnya anak-anak ditugaskan menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

c. Sistem Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung

Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas V pada saat wawancara tentang sistem penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran puisi, beliau mengatakannya sebagai berikut.

Penilaian yang saya lakukan khusus untuk pembelajaran puisi, saya tetap berpedoman pada penilaian yang tertera pada silabus Bu... yaitu melalui tes lisan, tes tulis, dan penilaian produk, juga penilaian proses. Penilaian saya lakukan langsung pada saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kemudian untuk evaluasi saya menggabungkan penilaian-penilaian tersebut. Dan nantinya dalam ulangan harian juga ada materi tentang puisi demikian pula UTS dan UAS.¹¹²

Selanjutnya untuk menerapkan sistem penilaian yang lebih terperinci beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

Untuk tes lisan saya lakukan pada saat anak-anak berdiskusi pada kegiatan V dengan format penilaian nanti bisa Ibu lihat di RPP saya. Adapun tes tulis, saya ambil pada kegiatan III dan IV, sedangkan penilaian produk pada kegiatan VI dan VIII. Semua ada lembar penilaiannya Bu...Jadi, untuk pembelajaran puisi dengan strategi ini penilaian prosesnya sangat bagus Bu. Sedangkan untuk produknya berupa puisi tulisan anak-anak. Adapun evaluasinya gabungan dari hasil penilaian kegiatan-kegiatan tersebut, hasil UTS dan UAS. Namun, apabila ada siswa yang belum mencapai SKMK (Standar Ketuntasan Minimal Kelas), saya akan melakukan pengayaan atau remedi.¹¹³

Demikian keterangan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kelas V terkait dengan sistem penilaian dalam pembelajaran puisi dengan menerapkan strategi *formeaning response*. Selanjutnya dari hasil penilaian

¹¹² *Ibid.*, W/Guru/Rabu 13 Mei...

¹¹³ *Ibid.*, W/Guru/Rabu 13 Mei...

guru, peneliti akan mencari tahu apakah bentuk peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V MI Ar Rosidiyah dalam pembelajaran puisi dengan penerapan strategi *formeaning response*.

2. Data Penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

a. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Seperti halnya perencanaan pembelajaran di MI Ar Rosidiyah, perencanaan pembelajaran di MI Thoriqul juga direncanakan dengan matang. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, MI Thoriqul Huda mengadakan pertemuan atau rapat khusus terkait dengan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum berikut ini.

Perencanaan pembelajaran di MI kami dibuat setiap tahun untuk mengkritisi perkembangan kurikulum yang diberlakukan kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan. Selama ini MI kami menerapkan kurikulum nasional sebagai acuan untuk pengembangan disesuaikan dengan kondisi madrasah. Khusus untuk kurikulum bahasa Indonesia, perencanaannya melalui musyawarah dewan guru.¹¹⁴

Terkait dengan perencanaan pembelajaran di MI Thoriqul Huda, kepala madrasah menjelaskan hal tersebut sebagai berikut.

Begini Bu...kalau menyusun kurikulum madrasah, kami tetap berpedoman pada kurikulum nasional yang berlaku. Kalau saat ini pedoman kurikulum kami masih Kurikulum Tingkat Satuan

¹¹⁴ W/Waka Kurikulum/Kamis, 30 April 2015/08.00.

Pendidikan (KTSP). Kurikulum madrasah kami susun sendiri melalui kegiatan *workshop* selama dua hari. Kemudian untuk perencanaan pembelajaran setiap tahunnya kami adakan pertemuan khusus dewan guru untuk membahas rincian minggu efektif, promes maupun prota sebelum tahun ajaran baru dimulai.¹¹⁵

Adapun perencanaan secara khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia beliau menguraikan hal tersebut berikut ini.

Kegiatan pembelajaran di MI Thoriqul Huda khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk pencapaian SKL-MP serta SK dan KD (standar isi) sebagaimana terdapat pada permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008. Untuk penyusunan program kami buat pada awal tahun pelajaran untuk jadwal kegiatan menyesuaikan kalender pendidikan yang berlaku pada setiap tahun pelajaran. Tidak itu saja yang kami lakukan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran. Sekaligus kami adakan monitoring dan evaluasi setiap program yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pada tahun ajaran berikutnya sebagai tindak lanjut. Adapun pembagian jam pelajaran per minggu untuk bahasa Indonesia kami sesuaikan dengan tingkatan kelasnya...jadi tidak sama pada masing-masing jenjang.¹¹⁶

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Thoriqul Huda khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala madrasah menjelaskan pendapatnya berikut ini.

Kami membuat program bimbingan belajar setelah pulang sekolah. Pembinaan terhadap siswa yang memiliki minat dan bakat dalam bahasa Indonesia pada kegiatan non akademik di bawah bimbingan guru yang dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu keempat. Membuat papan mading sekolah dan pentas seni. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Sedangkan untuk gurunya dari kelas I sampai IV, VI adalah guru kelas, khusus untuk kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan oleh guru mata pelajaran. Hanya saja guru

¹¹⁵ W/ Kepala Madrasah/Kamis, 30 April 2015/09.00.

¹¹⁶ *Ibid.*, W/Kepala Madrasah

mata pelajaran Bahasa Indonesia bukan berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia tetapi bahasa Inggris. Kebijakan ini kami buat karena kelas V merupakan kelas transisi jadi kami memerlukan guru yang lebih khusus dalam pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun demikian guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MI kami bukan berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia tapi pendidikan bahasa Inggris. Kami rasa sama-sama dalam rumpun bahasa Bu.¹¹⁷

Secara khusus untuk meningkatkan pencapaian SKL dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, MI Thoriqul Huda melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan hal tersebut seperti diungkapkan oleh wakil kepala madrasah berikut ini.

Begini Bu...untuk kelas I sampai dengan III pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan tematik. Pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan tematik dianalisis dengan pemetaan KD dan Indikatornya kemudian dibuat jaring-jaring tema pembelajaran. Kemudian membuat diagram pemetaan mata pelajaran dan pengembangan tema. Sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI, pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan mata pelajaran. Dalam pengembangan ini guru mata pelajaran melakukan analisis dan review SK dan KD (standar isi) meliputi pemetaan urutan-urutan, ruang lingkup, dan kesesuaian materi.¹¹⁸

Hasil *workshop* perencanaan pembelajaran berupa Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Secara khusus perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia berupa Silabus dan pengembangannya dalam bentuk RPP. Dokumen-dokumen tersebut disahkan oleh kepala madrasah sebelum proses pembelajaran

¹¹⁷ *Ibid.*,

¹¹⁸ *Ibid.*, W/Waka Kurikulum...

dilaksanakan. Adapun komponen-komponen silabus yang dikembangkan sebagai berikut:

- Identitas silabus pembelajaran
- Standar kompetensi
- Kompetensi dasar
- Materi pembelajaran
- Kegiatan pembelajaran
- Indikator pencapaian kompetensi
- Penilaian
- Alokasi waktu
- Sumber belajar.¹¹⁹

Komponen-komponen itu selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik horisontal, contoh format silabus secara horisontal, terdapat pada lampiran 3.

Sedangkan komponen RPP mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan di MI Ar Rosidiyah Tulungaagung merupakan pengembangan silabus yang komponennya sebagaimana tertera dalam lampiran 4 yang meliputi hal-hal berikut ini.

- ❖ Identitas mata pelajaran
- ❖ Standar kompetensi
- ❖ Kompetensi dasar

¹¹⁹ D/Silabus/2015

- ❖ Indikator pencapaian kompetensi
- ❖ Tujuan pembelajaran
- ❖ Materi ajar
- ❖ Metode pembelajaran
- ❖ Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari:
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
- ❖ Sumber belajar
- ❖ Penilaian hasil belajar ¹²⁰

Pada pengamatan RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 semester 2 dalam Standar Kompetensi Menulis, guru telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang terdiri tujuan yang hendak dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang dapat mendukung serta implementasi setiap keputusan. Khusus untuk menentukan tujuan pembelajaran puisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V menyampaikan pernyataan berikut ini.

Pedoman saya dalam menentukan tujuan pembelajaran puisi di kelas V ini berdasarkan indikator yang ada di silabus yang kami gunakan Bu. Pembelajaran puisi di kelas V ini ada di semester 1 dan 2 masing-masing satu KD. Di semester 1 dengan KD 3.3 dan di semester 2 dengan KD 8.3 dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit atau satu pertemuan. Sebenarnya sangat sulit bagi saya untuk memetakan KD ini Bu sebab antara alokasi

¹²⁰ D/RPP/2015

waktu dengan tuntutan indikator pencapaian kompetensi kurang seimbang. Jadi guru harus mencari cara bagaimana bisa mencapainya. Maka saya tidak mengkhususkan materi puisi saja dalam pembelajaran puisi tetapi di dalamnya sekaligus ada pembelajaran kemampuan berbahasa. Saya harus bisa memanfaatkan waktu yang ada agar indikator pencapaian kompetensi terpenuhi. Memang pembelajaran sastra khususnya puisi porsi waktunya sangat minim. Pembelajaran sastra terutama puisi harus menyenangkan Bu, maka dalam pembelajaran puisi saya gunakan cara belajar sambil bermain. Agar anak-anak terkesan dan tidak merasa bosan. Materi pembelajaran puisi di kelas V di semester ini akan saya laksanakan pada hari Sabtu 9 Mei 2015 jam kedua Bu. Kalau Sabtu jam pertama kami mengadakan tahlil bersama secara rutin.¹²¹

Lebih lanjut beliau mengatakan,

Sudah menjadi dasar dalam menentukan setiap tujuan pembelajaran, tiga aspek harus termuat di dalamnya yakni kognisi, afeksi dan psikomotorik demikian pula dalam menentukan pembelajaran puisi Bu...tujuan pembelajaran puisi saya jabarkan dari indikator yang selengkapanya ada di RPP yang saya buat. Kemudian untuk pengalaman belajar, agar siswa mencapai kompetensinya saya menggabungkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam sebuah strategi pembelajaran puisi yaitu *formeaning response*. Untuk media saya menggunakan media visual yakni teks puisi dengan taktik khusus bernyanyi sambil belajar.¹²²

Terkait dengan fasilitas fisik yang tersedia di MI Thoriqul Huda dalam mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran puisi, wakil kepala madrasah bagian kurikulum menuturkan,

Mohon maaf Bu...Kelas V di MI kami ini jumlah siswanya paling minim yakni satu rombel dengan jumlah siswa 14 orang. Ruang kelas V ada di lantai dua Bu. Sekolah kami belum memiliki ruang khusus media juga medianya baik visual, audio, maupun audio visual. Untuk media pembelajaran kami

¹²¹ W/Guru/Kamis, 30 April /2015/11.00

¹²² *Ibid.* W/Guru/Kamis 30 April...

mengusahakan sendiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹²³

Untuk dukungan kebijakan yang diberikan sekolah kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran puisi, menurut, guru bahasa Indonesia kelas V sebagai berikut.

Sudah direncanakan sejak penyusunan kurikulum bahwa di madrasah kami untuk pelajaran bahasa Indonesia mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI mendapat alokasi waktu yang berbeda disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Jadi...masing-masing jenjang tidak sama. Pelajaran bahasa Indonesia di kelas V diajarkan oleh guru mata pelajaran dengan 4 jam pelajaran di hari Jumat dan Sabtu. Gurunya saya Bu. Tetapi latar belakang pendidikan saya bukan pendidikan bahasa Indonesia, tetapi bahasa Inggris. Jadi, untuk menambah materi ajar bahasa Indonesia, saya mencari sendiri melalui internet dan buku referensi lain.¹²⁴

Hal yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas V terkait dengan cara meningkatkan kompetensi guru di MI Thoriqul Huda disampaikan pula oleh kepala madrasah berikut ini.

Guru di MI kami 11 orang Bu...yang PNS hanya dua orang. Kami harus bisa kerja sama dan saling mendukung dalam segala hal. Semua guru saya beri kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementrian Agama dalam rangka meningkatkan kualitas guru di samping mengikuti kegiatan musyawarah guru. Di samping itu evaluasi untuk kinerja guru juga saya adakan dua kali dalam setahun, biasanya di bulan maret dan di akhir tahun.¹²⁵

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran puisi, gurur bahasa Indonesia kelas V MI Thiriqul Huda . melaksanakan cara penilaian seperti berikut ini.

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ W/Kepala Madrasah/ Kamis, 30 April...

Di silabus sudah ada teknik dan bentuk instrumen penilaian Bu. Jadi, pedoman penilaian saya mengacu kepada apa yang tertera di dalam silabus. Dengan demikian, untuk pembelajaran puisi, saya tetap berpedoman pada penilaian yang tertera pada silabus Bu... yaitu melalui tes lisan, tes tulis. Karena produk dari pembelajaran ini puisi anak-anak, penilaian produk juga menjadi salah satu teknik penilaian saya, demikian pula dengan penilaian proses yang saya lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. dan di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi nanti pada ulangan harian bersama materi lain, UTS maupun UAS.¹²⁶

Demikian penuturan-penuturan para nara sumber terkait dengan perencanaan pembelajaran puisi di MI Ar Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung¹²⁷

Pelaksanaan pengajaran puisi yang dilaksanakan di MI thoriqul Huda merupakan penggabungan tiga kegiatan yakni eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dari tiga kegiatan tersebut dipadukan dalam sebuah strategi pembelajaran khusus puisi yakni strategi *formeaning response*. Strategi ini memiliki tahap-tahap yang lebih terperinci. Berikut ini penerapan strategi *formeaning response* pada saat pembelajaran puisi di kelas V MI Thoriqul Huda.

1) Kegiatan I (*warm-up*)

Kegiatan I diawali dengan ucapan salam guru kepada siswa. Siswa menjawabnya dan melanjutkan berdoa. Selanjutnya guru mengecek

¹²⁶ *Ibid.*, W/Guru/Kamis, 30 April...

¹²⁷ P/Guru/ Sabtu 9 Mei 2015/07.30.

kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang bagaimana cara membaca dan menulis puisi. Kemudian guru memperlihatkan sebuah contoh puisi dan mencontohkan membaca puisi tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menanggapi hasil pengamatannya melihat pembacaan puisi. Pada tahap berikutnya guru menyampaikan tema puisi kepada siswa. Tema puisi yang dipilih oleh guru adalah tentang 'ibu'. Guru meminta para siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang 'ibu'. Ketika tidak ada anak-anak yang mau menyampaikan pendapatnya, guru menggunakan taktik "*talking stick*" (Memindahkan tongkat kecil secara bergantian dari siswa satu ke siswa yang lain diiringi menyanyikan sebuah lagu. Jika lagu berhenti dan stick berada di tempat siswa tertentu, siswa tersebut yang mendapat giliran mengerjakan tugas yang diminta guru). Ketika ada siswa yang mendapat giliran menyampaikan pendapat tidak mau ke depan kelas, para siswa yang tidak mendapat giliran menyemangati dengan bernyanyi sampai akhirnya melakukannya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai tiga orang siswa menyampaikan pendapatnya tentang 'ibu' di depan kelas.

2) Kegiatan II (memaknai kata-kata dan bentuk kata-kata dalam puisi)

Mengawali kegiatan II ini guru membagikan selembar kertas yang berisi puisi berjudul "Perempuan-perempuan Perkasa" kepada para siswa. Guru mengajak para siswa untuk mencermati

kata-kata yang digunakan penyair di dalam puisi tersebut. Guru juga menjelaskan perbedaan makna kata denotatif dan konotatif yang digunakan di dalam puisi. Selain itu, guru juga menerangkan jenis-jenis kata yang digunakan oleh penyair dalam puisi seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata penunjuk, kata keterangan. Di samping, makna kata, jenis kata, guru juga menerangkan jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kegiatan terakhir pada kegiatan II ini siswa ditugaskan membaca puisi selama 5 menit kemudian kertas yang berisi puisi tersebut dikumpulkan.

3) Kegiatan III (menyimak kata-kata yang dirumpangkan)

Guru membagikan kertas yang berisi puisi yang sama seperti pada kegiatan 2 kepada siswa. Di dalam puisi tersebut terdapat beberapa kata yang dirumpangkan. Guru meminta siswa untuk memperhatikan teks puisi tersebut. Kemudian Guru menugaskan anak-anak memperhatikan teks puisi yang sudah dibagikan oleh guru dan memperhatikan beberapa bagian puisi yang kosong. Selanjutnya guru menugaskan para siswa mengisi bagian yang kosong itu dengan kata-kata yang sesuai. Kata-kata yang diisikan oleh siswa boleh sama dengan kata-kata puisi aslinya atau dengan kata-kata lain. Ketika para siswa telah memahami tugas yang akan dikerjakan guru mempersiapkan diri melaksanakan kegiatan III ini.

Pada saat guru membacakan puisi yang dirumpangkan kata-katanya, para siswa menyimak dengan serius dan mengisi bagian puisi yang dirumpangkan tersebut bersama-sama. Ada yang mengingat-ingat kata-kata yang ada di dalam puisi, ada pula yang lupa. Ada yang mengisi dengan kata-kata ada pula yang tetap mengosongkan pekerjaannya. Tetapi dibandingkan antara yang kosong dengan yang diisi lebih banyak yang diisi.

4) Kegiatan IV (mendaftar jenis kata)

Kegiatan IV ini diawali oleh guru dengan membagikan kertas yang berisi puisi dan spidol warna-warni. Guru memerintahkan siswa untuk menggarisbawahi kata-kata yang ada di dalam puisi sesuai yang diperintahkan di dalam puisi tersebut. Selain menggarisbawahi berbagai jenis kata, siswa juga menggarisbawahi jenis kalimat dan kata-kata bermakna kiasan (konotatif) juga majas. Dalam kegiatan ini terlihat siswa antusias dan senang. Mereka menggarisbawahi kata-kata sambil membaca puisi, mencari kata kiasan dan kalimat. Tidak terlalu lama waktu yang dibutuhkan anak-anak untuk menyelesaikan kegiatan ini selanjutnya hasil pekerjaan siswa tersebut dikumpulkan kepada guru.

5) Kegiatan V (diskusi)

Kegiatan diskusi ini diawali dengan arahan guru agar anak-anak berdiskusi dengan teman sebangkunya. Tema diskusi sesuai

dengan tema puisi yang telah ditentukan oleh guru yakni a) tentang bagaimanakah perasaan siswa jika mereka memiliki karakter tokoh yang ada di dalam puisi?; b) apa yang akan dikerjakan oleh tokoh di dalam puisi tersebut? Kemudian hasil diskusi tersebut dituliskan di kertas. Pada kegiatan ini guru melaksanakan penilaian proses.

6) Kegiatan VI (menggambar)

Pada kegiatan VI ini guru membagikan kertas gambar satu lembar kepada para siswa. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa untuk menggambar tokoh yang ada di dalam puisi. Kegiatan menggambar menjadikan kelas gaduh karena siswa kebingungan bagaimana menggambar tokoh yang ada di dalam puisi. Meskipun demikian, para siswa terlihat senang dan berusaha untuk bisa menggambar. Para siswa menggambar berbagai objek yang ada di dalam puisi sesuai dengan imajinasinya.

7) Kegiatan VII (*role play*)

Kegiatan VII diawali dengan penjelasan singkat dari guru agar di antara anak-anak ada yang memerankan tokoh yang ada di dalam puisi “Perempuan-perempuan Perkasa”. Ketika anak-anak tidak ada yang mau memerankan tokoh yang ada di dalam puisi, guru kembali menggunakan taktik “*talking stick*”. Akhirnya empat anak secara bergantian memerankan tokoh dalam puisi tersebut. Anak-anak memerankan tokoh perempuan yang sedang berjualan di dalam kereta api dan di pasar sesuai dengan imajinasi mereka.

8) Kegiatan VIII (menulis surat)

Kegiatan terakhir strategi *foremaning response* adalah menulis surat. Guru membagikan kertas folio satu lembar kepada para siswa untuk menulis surat. Surat yang akan ditulis para siswa ditujukan kepada tokoh yang ada di dalam puisi. Guru menjelaskan kepada para siswa bahwa isi surat berupa ungkapan perasaan kepada tokoh atau membuat catatan tentang tokoh. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup memakan waktu karena banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan suratnya. Untuk itu, guru menugaskan kepada anak-anak untuk menyelesaikan tugas menulis surat di rumah. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru menanyakan pendapat kepada anak-anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Sebagian besar anak-anak menyatakan senang terutama pada kegiatan IV. Selanjutnya anak-anak ditugaskan menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

c. Sistem Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Sistem penilaian dalam pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* di MI Toriqul Huda menitikberatkan pada penilaian tulis daripada penilaian lisan. “Kalau penilaian lisan masing-masing siswa membaca puisi memakan waktu lama, waktunya tidak cukup Bu...jadi

saya harus mencari cara lain.” demikian guru kelas V MI menjelaskan sistem penilaian yang dilakukan dalam dalam pembelajaran puisi. Penjelasan selanjutnya terkait dengan sistem penilaian pembelajaran puisi dituturkan berikut ini.

Inti sistem penilaian yang saya lakukan untuk menilai anak-anak dalam pembelajaran puisi ini tetap berdasarkan pada teknik penilaian yang ada di silabus Bu... yaitu melalui tes lisan dan tes tulis. Karena pembelajaran puisi ini melalui beberapa kegiatan yang berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa, saya juga melakukan penilaian produk dan penilaian proses. Penilaian proses saya lakukan langsung pada saat pembelajaran, sedangkan produk nanti kalau anak-anak sudah mengumpulkan tugasnya. Untuk evaluasi saya menggabungkan penilaian-penilaian tersebut dengan hasil ulangan harian, UTS dan UAS.¹²⁸

Selanjutnya untuk menerapkan sistem penilaian yang lebih terperinci beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

Saya mengelompokkan kegiatan pembelajaran ini ke dalam dua kemampuan yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra. Kemampuan berbahasa ada pada kegiatan III, IV, V, dan VIII dan II, VI, VII, adalah kemampuan bersastra. Keduanya saya nilai dengan penilaian tulis. Jadi, penilaian ini sekaligus menilai kemampuan anak dalam berbahasa dan bersastra sedangkan untuk penilaian lisan saya lakukan pada saat anak-anak berdiskusi pada kegiatan V. Semua format penilaian ada di RPP saya Bu. Walaupun hasil evaluasi anak-anak dalam pembelajaran ini nanti tidak mencapai KKM...ya saya mengadakan remidi dan pengayaan.¹²⁹

Demikian keterangan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kelas MI V terkait dengan sistem penilaian dalam pembelajaran puisi dengan penerapan strategi *formeaning response*. Selanjutnya hasil penilaian guru akan dijadikan bahan untuk menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V di MI

¹²⁸ *Ibid.*, W/Guru/Kamis 30 April...

¹²⁹ *Ibid.*, W/Guru/Kamis 30 April...

Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dalam pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan dalam situs

Setelah peneliti melakukan pengamatan, interviu dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di pendidikan di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

a. Temuan di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung

1. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung
a. Perencanaan pembelajaran dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> pada pembelajaran puisi diawali dengan pembekalan guru melalui <i>workshop</i> dan rapat guru. <i>Workshop</i> bertujuan membentuk tim penyusun atau pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan di MI untuk satu tahun yang akan datang.
b. Pada saat <i>workshop</i> Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum, guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengkritisi silabus dan menyusun RPP yang di dalamnya memuat indikator, tujuan pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran puisi.
c. Hasil perencanaan berupa Pengembangan Silabus dan RPP . Awal semester masuk minggu pertama seluruh guru harus sudah siap Silabus dan RPP-nya dan ditandatangani kepala madrasah.
d. Kebijaksanaan sekolah memberi alokasi waktu jam pelajaran yang sama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang (kelas I sampai dengan VI) yakni empat jam per minggu. Khusus kelas IV, V, VI mata pelajaran bahasa Indonesia diampu oleh guru mata pelajaran bukan guru kelas.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung
a. Jumlah kelas V hanya satu rombel yang terdiri dari 25 siswa.
b. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual (VCD) yang di bawa masuk ke dalam kelas, teks puisi, spidol warna-warni, kertas gambar, kertas folio bergaris, <i>white board</i> , spidol. Sumber belajar Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dan Lembar Kerja Siswa.
c. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

<p>1. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, senandung <i>asmaul khusna</i>, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari terkait kehidupan sehari-hari, dan memotivasi peserta didik.</p> <p>2. Kegiatan Inti dengan terdiri dari delapan kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan I: <i>warm-up/ brainstorming</i> (guru menayangkan contoh pembacaan puisi melalui televisi dan siswa mengomentari serta mengapresiasi tugas dari guru). ➤ Kegiatan II: siswa mencermati unsur-unsur puisi terutama penggunaan bentuk kata dan makna kata. ➤ Kegiatan III: siswa menyimak dan mengisi kata-kata yang dirumpangkan di dalam puisi. ➤ Kegiatan IV: siswa mendaftar jenis kata, kalimat, makna kata yang terdapat di dalam puisi. ➤ Kegiatan V: siswa mendiskusikan keberadaan tokoh di dalam puisi (karakter, pekerjaan). ➤ Kegiatan VI: siswa menggambar kegiatan yang berkaitan dengan tokoh dalam puisi. ➤ Kegiatan VII: <i>role play</i>, (siswa memerankan tokoh dalam puisi). ➤ Kegiatan VIII: siswa menulis surat kepada tokoh dalam puisi atau membuat catatan tentang tokoh tersebut. <p>3. Kegiatan akhir: Kesimpulan, Penilaian, Refleksi, merencanakan tindak lanjut, pengayaan, tugas individu.</p>
<p>3. Sistem Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung</p>
<p>Penilaian dalam pembelajaran ini melalui penilaian proses dan evaluasi. Penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian produk (setelah siswa menyelesaikan tugas menulis puisi). Evaluasi dilaksanakan pada saat UH ketika KD 8.3 ini telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pada pelaksanaan UTS dan UAS.</p>

b. Temuan di Mi Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

<p>1. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung</p>
<p>a. Perencanaan pembelajaran dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> diawali dengan pelaksanaan <i>workshop</i> selama dua hari setiap empat tahun sekali sedangkan setiap tahun diadakan pertemuan khusus dewan guru sebelum tahun ajaran baru dimulai.</p>
<p>b. Pada saat <i>workshop</i> Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum, guru diberi kesempatan merencanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengkritisi silabus dan menyusun RPP yang di dalamnya memuat indikator, tujuan pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran puisi</p>
<p>c. Hasil perencanaan berupa Pengembangan Silabus dan RPP. Awal semester masuk minggu pertama seluruh guru harus sudah siap Silabus dan RPP-nya dan ditandatangani kepala madrasah.</p>
<p>d. Kebijaksanaan sekolah untuk jam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak</p>

<p>sama di setiap jenjang. Khusus kelas V alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia empat jam per Minggu dan diampu oleh guru mata pelajaran.</p>
<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung</p>
<p>a. Kelas V terdiri dari satu rombel dengan jumlah 14 siswa.</p>
<p>b. Media pembelajaran yang digunakan teks puisi, spidol warna-warni, kertas gambar, kertas folio bergaris, papan tulis, kapur. Sumber belajar buku mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V dan Lembar Kerja Siswa.</p>
<p>c. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:</p> <p>4. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari terkait kehidupan sehari-hari, dan memotivasi peserta didik.</p> <p>5. Kegiatan Inti dengan terdiri dari delapan kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan I: <i>warm-up/brainstorming</i> (guru membacakan puisi dan siswa mengomentari serta mengapresiasi tugas dari guru). ➤ Kegiatan II: siswa mencermati unsur-unsur puisi terutama penggunaan bentuk kata dan makna kata. ➤ Kegiatan III: siswa menyimak dan mengisi kata-kata yang dirumpangkan di dalam puisi. ➤ Kegiatan IV: siswa mendaftar jenis kata, kalimat, makna kata yang terdapat di dalam puisi. ➤ Kegiatan V: siswa mendiskusikan keberadaan tokoh di dalam puisi (karakter, pekerjaan). ➤ Kegiatan VI: siswa menggambar kegiatan yang berkaitan dengan tokoh dalam puisi. ➤ Kegiatan VII: <i>role play</i>, (siswa memerankan tokoh dalam puisi). ➤ Kegiatan VIII: siswa menulis surat kepada tokoh dalam puisi atau membuat catatan tentang tokoh tersebut. <p>3. Kegiatan akhir: Kesimpulan, Penilaian, Refleksi, merencanakan tindak lanjut didalam remidi, pengayaan, tugas individu.</p>
<p>3. Sistem Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Tulungagung</p>
<p>Penilaian dalam pembelajaran ini melalui penilaian proses dan evaluasi. Penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian produk (setelah siswa menyelesaikan tugas menulis puisi). Evaluasi dilaksanakan pada saat UH ketika KD 8.3 ini telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pada pelaksanaan UTS dan UAS.</p>

2. Analisis Temuan

a. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response*

No	Situs I	Situs II
1	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara umum diawali dengan <i>workshop</i> secara bersama-sama sebelum tahun ajaran baru dimulai. Tujuan <i>workshop</i> untuk membentuk Tim Penyusun/Pengembang Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan pertemuan-pertemuan khusus.	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan <i>workshop</i> . Perencanaan pembelajaran setiap tahun ajaran baru diadakan melalui rapat khusus dewan guru.
2	Perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya puisi disusun oleh guru mata pelajaran berpedoman pada silabus yang dikembangkan dalam RPP.	Perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya puisi disusun oleh guru mata pelajaran berpedoman pada silabus yang dikembangkan dalam RPP.
3	Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia empat jam per Minggu. Khusus untuk pembelajaran puisi di kelas V semester dua alokasi waktu 3 x 35 menit (1 x pertemuan).	Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia empat jam per Minggu. Khusus untuk pembelajaran puisi di kelas V semester dua alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x pertemuan).

Analisis temuan pada perencanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* adalah adanya persamaan kegiatan (workshop, diklat, rapat khusus, diskusi) dengan hasil pengembangan silabus dan RPP. Perbedaannya dalam mengatur alokasi waktu. Situs satu I 1 x pertemuan= 3 x 35 menit, situs II 1x pertemuan=2 x35 menit

b. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response*

No.	Situs I	Situs II
1	Terdiri satu rombel dengan jumlah siswa 25 orang.	Terdiri satu rombel dengan jumlah siswa 14 orang
2	Menggunakan media audio visual	Menggunakan media teks puisi,

	(VCD), teks puisi, spidol warna-warni, <i>white board</i> , spidol, kertas folio, kertas gambar. Sumber belajar Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas V dan LKS Ulul Albab.	spidol warna-warni, kertas folio, kertas gambar, papan tulis, kapur. Sumber belajar Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas V dan LKS Ulul Albab.
3	<p>Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan:</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan. Kegiatan dimulai dengan ucapan salam dari guru. Selanjutnya siswa berdoa dan bersenandung <i>asmaul husna</i>. Guru melanjutkan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta pentingnya materi yang akan dipelajari terkait kehidupan sehari-hari, dan memotivasi peserta didik.</p> <p>b. Kegiatan Inti meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan I: <i>warm-up/ brainstorming</i> (guru menayangkan contoh pembacaan puisi melalui televisi (VCD) dan siswa mengomentari serta mengapresiasi tugas dari guru). ➤ Kegiatan II: siswa mencermati unsur-unsur puisi terutama penggunaan bentuk kata dan makna kata. ➤ Kegiatan III: siswa menyimak dan mengisi kata-kata yang dirumpangkan di dalam puisi. ➤ Kegiatan IV: siswa mendaftar jenis kata, kalimat, makna kata yang terdapat di dalam puisi. ➤ Kegiatan V: siswa mendiskusikan keberadaan tokoh di dalam puisi (karakter, pekerjaan). ➤ Kegiatan VI: siswa menggambar kegiatan yang berkaitan dengan tokoh 	<p>Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi tiga kegiatan:</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Kegiatan inti meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan I: <i>warm-up/ brainstorming</i> (guru membacakan puisi dan siswa mengomentari serta mengapresiasi tugas dari guru). ➤ Kegiatan II: siswa mencermati unsur-unsur puisi terutama penggunaan bentuk kata dan makna kata. ➤ Kegiatan III: siswa menyimak dan mengisi kata-kata yang dirumpangkan di dalam puisi. ➤ Kegiatan IV: siswa mendaftar jenis kata, kalimat, makna kata yang terdapat di dalam puisi. ➤ Kegiatan V: siswa mendiskusikan keberadaan tokoh di dalam puisi (karakter, pekerjaan). ➤ Kegiatan VI: siswa menggambar kegiatan yang berkaitan dengan tokoh dalam puisi. ➤ Kegiatan VII: <i>role play</i>, (siswa memerankan tokoh dalam puisi). ➤ Kegiatan VIII: siswa menulis surat kepada tokoh

	<p>dalam puisi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan VII: <i>role play</i>, (siswa memerankan tokoh dalam puisi). ➤ Kegiatan VIII: siswa menulis surat kepada tokoh dalam puisi atau membuat catatan tentang tokoh tersebut. <p>c. Kegiatan akhir Kesimpulan, penilaian, rencana tindak lanjut, refleksi, tugas individu.</p>	<p>dalam puisi atau membuat catatan tentang tokoh tersebut.</p> <p>c. Kegiatan akhir kesimpulan, penilaian, refleksi, rencana tindak lanjut pengayaan, tugas individu.</p>
--	--	--

Melalui analisis pelaksanaan penerapan strategi *formeaning response* ditemukan adanya penggunaan media pembelajaran pada situs I dan taktik *talking stick* pada situs II.

c. Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response*

No	Situs I	Situs II
1	Penilaian dalam pembelajaran menulis puisi ini dilaksanakan melalui penilaian proses dan evaluasi. Penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian produk (setelah siswa menyelesaikan tugas menulis puisi). Evaluasi dilaksanakan pada saat UH ketika KD 8.3 ini telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pada pelaksanaan UTS dan UAS.	Penilaian dalam pembelajaran ini melalui penilaian proses dan evaluasi. Penilaian proses saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan penilaian produk (setelah siswa menyelesaikan tugas menulis puisi). Evaluasi dilaksanakan pada saat UH ketika KD 8.3 ini telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pada pelaksanaan UTS dan UAS.

2. Analisis Temuan

a. Analisis Temuan dalam Situs MI Ar Rosidiyah Sumberagung

Rejotangan Tulungagung

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview dan hasil dokumentasi terkait dengan upaya meningkatkan

kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V melalui penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung peneliti melakukan analisis temuan sebagai berikut.

1) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi

Formeaning Response

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan menyelenggarakan *workshop*, rapat khusus, diskusi antarguru, *lesson study*. *Workshop* dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan tujuan membentuk tim penyusun atau pengembang KTSP. Selanjutnya tim inilah yang nantinya bekerja untuk menyusun perlengkapan akademik (Prota, Promes, Hari Efektif). Kemudian para guru kelas dan guru mata pelajaran menindaklanjuti menyusun silabus dan RPP. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan evaluasi kinerja guru setiap sebulan sekali namun tidak bisa berjalan maksimal. Dalam kesempatan tersebut kepala madrasah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselenggaranya pembelajaran yang baik. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk *sharing* apabila ada masalah yang perlu dipecahkan bersama. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses

pembelajaran dan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP harus sudah siap pada minggu pertama hari efektif. Khususnya silabus dan RPP pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi keputusan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran betul-betul direncanakan dengan perencanaan yang matang.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan *Strategi Formeaning Response*

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dengan persyaratan strategi pembelajaran yakni adanya siswa yang belajar dengan jumlah 25 orang dalam satu rombel. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang ada dalam standar proses. Sedangkan sumber belajar dalam bentuk LKS dan teks puisi masing-masing siswa mendapatkan 1 : 1, dengan rasio seperti ini standar proses pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi. Penggunaan media audio visual sangat tepat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu tentang contoh membaca puisi. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Langkah –langkah proses pembelajaran ini

merupakan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran, apalagi dalam kegiatan inti digunakan strategi khusus yang dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih terperinci. Sehingga pengalaman belajar siswa benar-benar tercipta.

3) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan *Strategi Formeaning Response*

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap penilaian pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* yang dilakukan di MI Ar Rosidiyah Sumberagung rejtangan Tulungagung adalah penilaian proses, penilaian produk dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses adalah penilaian terhadap keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran puisi berlangsung. penilaian produk berupa puisi hasil karya siswa. Penilaian hasil belajar adalah UH, UTS, UAS yang kemudian digabungkan menjadi nilai raport. UH dilakukan dengan menggabungkan beberapa KD sesuai yang yang terkait dengan materi kemampuan berbahasa dan bersastra. Melalui UH beberapa KD tersebut dapat diketahui kompetensi yang sudah dicapai siswa untuk beberapa KD.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengukur tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian dapat diukur tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.

b. Analisis Temuan dalam Situs MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interviu dan hasil dokumentasi terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V melalui penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung peneliti melakukan analisis temuan sebagai berikut.

a) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response*

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan menyelenggarakan *workshop*, pertemuan dewan guru, musyawarah dewan guru. *Workshop* dilaksanakan empat tahun sekali sedangkan setiap menjelang tahun ajaran baru sekolah mengadakan pertemuan/musyawah dewan guru. Selain itu, kegiatan tersebut juga digunakan untuk monitoring dan evaluasi setiap program sekolah dengan tujuan agar ada perbaikan dan peningkatan program sekolah. Sedangkan evaluasi kinerja guru dilakukan dua kali dalam setahun, setiap satu semester berjalan dengan waktu menyesuaikan. Dalam kesempatan tersebut kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi serta memecahkan permasalahan yang dihadapi madrasah. Dalam kegiatan

perencanaan pembelajaran dilakukan penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP harus sudah siap sebelum minggu pertama hari efektif. Khususnya silabus dan RPP pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi keputusan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran betul-betul direncanakan dengan perencanaan yang matang.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan *Strategi Formeaning Response*

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan persyaratan strategi pembelajaran yakni adanya siswa yang belajar dengan jumlah 14 orang dalam satu rombel. Jumlah siswa dalam satu rombel ini memang belum sesuai dengan persyaratan yang ada dalam standar proses. Kondisi kelas V di MI Thoriqul Huda ini memang berbeda dengan kondisi di kelas lain yang rata-rata satu rombel minimal terdiri dari dua puluh orang. Sedangkan sumber belajar dalam bentuk LKS dan teks puisi masing-masing siswa mendapatkan 1 : 1, dengan rasio seperti ini standar proses pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi. Untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu tentang contoh membaca puisi, guru

memberi contoh membaca puisi di depan kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Langkah-langkah proses pembelajaran ini merupakan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran, apalagi dalam kegiatan inti digunakan strategi khusus yang dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih terperinci. Selain strategi tersebut guru menggunakan taktik *talking stick* dalam setiap jeda kegiatan sehingga pengalaman belajar siswa benar-benar tercipta.

c) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response*

Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap penilaian pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* yang dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah penilaian proses, penilaian produk dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses adalah penilaian terhadap keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran puisi berlangsung. Penilaian produk berupa puisi hasil karya siswa. Penilaian hasil belajar adalah UH, UTS, UAS yang kemudian digabungkan menjadi nilai rapor. UH dilakukan dengan menggabungkan beberapa KD sesuai yang terkait dengan materi kemampuan berbahasa dan bersastra. Melalui UH beberapa KD tersebut dapat diketahui kompetensi yang sudah dicapai siswa untuk beberapa KD. Penilaian ini dilaksanakan

untuk mengukur tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian dapat diukur tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.

3. Analisis Temuan Lintas Situs

Setelah peneliti melakukan analisis temuan pada setiap situs, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas situs terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra kelas V MI melalui strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi pada situs I yaitu MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan situs II yakni MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan peningkatan pembelajaran strategi *formeaning response*.

d. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* bagi Siswa Kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Situs I	Situs II
Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i> di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan menyelenggarakan <i>workshop</i> , rapat khusus, diskusi antarguru, <i>lesson study</i> . <i>Workshop</i> dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan	Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i> di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dilakukan dengan menyelenggarakan <i>workshop</i> , pertemuan dewan guru, musyawarah dewan guru. <i>Workshop</i> dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru,

<p>tujuan membentuk tim penyusun atau pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selanjutnya tim inilah yang nantinya bekerja untuk menyusun perlengkapan akademik (Prota, Promes, Hari Efektif). Kemudian para guru kelas dan guru mata pelajaran menindaklanjuti menyusun silabus dan RPP. Selain itu, kepala madrasah juga mengadakan evaluasi kinerja guru setiap sebulan sekali namun tidak bisa berjalan maksimal. Dalam kesempatan tersebut kepala madrasah memberikan bimbingan dan motivasi demi terselenggaranya pembelajaran yang baik. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk <i>sharing</i> apabila ada masalah yang perlu dipecahkan bersama. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP harus sudah siap pada minggu pertama hari efektif. Khususnya silabus dan RPP pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi keputusan. Pembelajaran puisi waktu dialokasikan 1 x pertemuan (3 x 35 menit). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran puisi di kelas V betul-betul direncanakan dengan perencanaan yang matang.</p>	<p>kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan/musyawarah dewan guru. Selain itu, kegiatan tersebut juga digunakan untuk monitoring dan evaluasi setiap program sekolah dengan tujuan agar ada perbaikan dan peningkatan program sekolah. Sedangkan evaluasi kinerja guru dilakukan dua kali dalam setahun, setiap satu semester berjalan dengan waktu menyesuaikan. Dalam kesempatan tersebut kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi serta memecahkan permasalahan yang dihadapi madrasah. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan penyusunan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan sebagai skenario dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP harus sudah siap sebelum minggu pertama hari efektif. Khususnya silabus dan RPP pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi terdapat tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumberdaya yang mendukung, dan implementasi keputusan. Pembelajaran puisi dialokasikan 1 x pertemuan (2 x 35 menit). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran betul-betul direncanakan dengan perencanaan yang matang.</p>
--	--

e. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* bagi Siswa Kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Situs I	Situs II
<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dengan persyaratan strategi pembelajaran yakni adanya siswa yang belajar dengan jumlah 25 orang dalam satu rombel. Hal ini sesuai dengan persyaratan yang ada dalam standar proses. Sedangkan sumber belajar dalam bentuk LKS dan teks puisi masing-masing siswa mendapatkan 1 : 1, dengan rasio seperti ini standar proses pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi.</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran puisi dengan Strategi <i>Formeaning Response</i> di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan persyaratan strategi pembelajaran yakni adanya siswa yang belajar dengan jumlah 14 orang dalam satu rombel. Jumlah siswa dalam satu rombel ini memang belum sesuai dengan persyaratan yang ada dalam standar proses. Kondisi kelas V di MI Thoriqul Huda ini memang berbeda dengan kondisi di kelas lain yang rata-rata satu rombel minimal terdiri dari dua puluh orang. Sedangkan sumber belajar dalam bentuk LKS dan teks puisi masing-masing siswa mendapatkan 1 : 1, dengan rasio seperti ini standar proses pelaksanaan pembelajaran sudah terpenuhi</p>
<p>Penggunaan media audio visual sangat tepat sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu tentang contoh membaca puisi. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Langkah – langkah proses pembelajaran ini merupakan langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk</p>	<p>Untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi yaitu tentang contoh membaca puisi, guru memberi contoh membaca puisi di depan kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Langkah – langkah proses pembelajaran ini merupakan</p>

<p>mencapai indikator dan tujuan pembelajaran , apalagi dalam kegiatan inti digunakan strtategi khusus yang dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih terperinci. Sehingga pengalaman belajar siswa benar-benar tercipta.</p>	<p>langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai indikator dan tujuan pembelajaran , apalagi dalam kegiatan inti digunakan strtategi khusus yang dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih terperinci. Selain strategi tersebut guru menggunakan taktik talking stick dalam setiap jeda kegiatan sehingga pengalaman belajar siswa benar-benar tercipta.</p>
---	--

f. Penilaian Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* bagi Siswa Kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Situs I	Situs II
<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap penilaian pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i> yang dilakukan di MI Ar Rosidiyah Sumberagung rejotangan Tulungagung adalah penilaian proses, penilaian produk dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses adalah penilaian terhadap keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran puisi berlangsung. penilaian produk berupa puisi hasil karya siswa. Penilaian hasil belajar adalah UH, UTS, UAS yang kemudian digabungkan menjadi nilai rapor. UH dilakukan dengan menggabungkan beberapa KD sesuai yang yang terkait dengan materi kemampuan berbahasa dan sastra. Melalui UH beberapa KD tersebut dapat diketahui kompetensi yang sudah</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan bahwa analisis terhadap penilaian pembelajaran puisi dengan strategi <i>formeaning response</i> yang dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung adalah penilaian proses, penilaian produk dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses adalah penilaian terhadap keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran puisi berlangsung. penilaian produk berupa puisi hasil karya siswa. Penilaian hasil belajar adalah UH, UTS, UAS yang kemudian digabungkan menjadi nilai rapor. UH dilakukan dengan menggabungkan beberapa KD sesuai yang yang terkait dengan materi kemampuan berbahasa dan sastra. Melalui UH beberapa KD tersebut dapat diketahui kompetensi yang</p>

<p>dicapai siswa untuk beberapa KD.</p> <p>Penilaian ini dilaksanakan untuk mengukur tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian dapat diukur tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.</p>	<p>sudah dicapai siswa untuk beberapa KD.</p> <p>Penilaian ini dilaksanakan untuk mengukur tercapainya kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian dapat diukur tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.</p>
--	--

C. Proposisi

Proposisi penelitian tentang strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi sebagai berikut.

P.1.1 Perencanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* akan tepat jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

P.1.2 Penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi akan berhasil jika materi/bahan ajar, alatalat/media pembelajaran dipersiapkan dengan baik.

P.1.3 Pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response* akan berhasil jika sesuai dengan standar proses pembelajaran.

P.1.4 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi akan meningkat jika penerapan strategi *formeaning response* sesuai dengan standar proses pembelajaran.

P.1.5 Kemampuan Berbahasa dan Bersastra Siswa dalam pembelajaran puisi akan meningkat jika penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi dilaksanakan sesuai dengan standar proses pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Terkait dengan pembahasan hasil penelitian, di dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal antara lain: perencanaan pengajaran strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi untuk siswa kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung; pelaksanaan pengajaran strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi untuk siswa kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda; penilaian pengajaran strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi untuk siswa kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda; dan peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V dengan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda.

A. Perencanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* bagi Siswa kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan pada masa akan datang. Keputusan itu juga diarahkan untuk mencapai tujuan secara optimal dengan sarana yang ada. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya. Demikian halnya dengan

perencanaan suatu pengajaran. Setiap pengajaran terutama dalam satuan pendidikan bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran satuan pendidikan harus memiliki pedoman atau peraturan yang mengatur hal tersebut.

Pedoman atau peraturan yang mengatur perencanaan pelaksanaan pembelajaran di Indonesia ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Di dalamnya terdapat standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Standar Proses Pendidikan merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku untuk setiap lembaga formal pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan tersebut berada. Di samping itu, Standar Proses Pendidikan juga mengatur pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tertentu.¹³⁰

Melalui standar proses inilah setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Standar proses ini merupakan pedoman guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Pedoman tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan dalam melaksanakan Standar Proses Pendidikan harus berdasarkan pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007.

¹³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh MI Ar Rosidiyah dalam rangka memenuhi standar proses pendidikan, perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan persiapan yang matang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung. Seperti *workshop*, diskusi antarguru, rapat dan pertemuan-pertemuan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan guru kelas, *lesson study*. *Workshop* di MI Ar Rosidiyah bertujuan membentuk tim penyusun atau pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Tugas tim ini merumuskan kurikulum yang akan diberlakukan di MI Ar Rosidiyah untuk satu tahun yang akan datang. Selanjutnya tim inilah yang nantinya menindaklanjuti hasil *workshop* dengan kegiatan diskusi antarguru, rapat, pertemuan-pertemuan dalam rangka perencanaan pembelajaran. Adapun kegiatan para guru pada *workshop* tersebut mengembangkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan tersebut boleh dilakukan sendiri atau berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki kesiapan yang matang dalam mengelola satuan pendidikannya karena kegiatan pembelajaran satu tahun yang akan datang sudah dirumuskan.

Terkait dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP MI Ar Rosidiyah tetap berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tertera dalam Permendiknas nomor 22, 23 tahun 2006 dan Permenag nomor 2 tahun 2008

tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi merupakan pedoman guru untuk mengembangkan silabus dan menyusun RPP. Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi para guru, MI Ar Rosidiyah mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat yang dilaksanakan oleh Kementerian agama atau lembaga lain juga MGMP yang dibina oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKKM).

Agar pembelajaran di MI Ar Rosidiyah dapat berjalan efektif dan efisien, setiap guru baik secara pribadi maupun berkelompok harus membuat perencanaan pembelajaran berupa penyusunan silabus dan RPP. Demikian besarnya manfaat perencanaan pembelajaran sehingga Soebagio mengatakan "...manfaat perencanaan adalah dapat menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman serta dapat menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan."¹³¹ Berdasarkan hasil obeservasi administrasi, para guru (khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V) di MI Ar Rosidiyah telah mengembangkan silabus pembelajaran sebagai amanat dari Permendiknas nomor 41 tahun 2007, dengan komponen silabus sebagai berikut: identitas silabus pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar

Sedang Komponen RPP yang disusun oleh para guru (khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V) di MI Ar Rosidiyah merupakan

¹³¹ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Ardadizya, 2005), 79.

pengembangan dari silabus. Adapun komponen RPP meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.¹³²

Kegiatan lain yang terkait dengan pelaksanaan standar proses adalah evaluasi kinerja guru. MI Ar Rosidiyah memprogramkan kegiatan tersebut seminggu sekali. Evaluasi ini dilakukan oleh sesama guru. Namun, kegiatan ini tidak dapat berjalan maksimal karena mengganggu proses belajar siswa (dilaksanakan pada hari efektif) dan jumlah guru yang terbatas. Selain evaluasi kinerja guru oleh sesama guru, evaluasi kinerja guru di MI Ar Rosidiyah juga dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI). Kepengawasan inipun kurang efektif karena jumlah PPAI dengan guru yang dibina tidak seimbang (satu orang PPAI membina lebih kurang 400 guru di Kecamatan Rejotangan). Di samping itu, pembinaan tidak dilakukan secara kontinu, melainkan pembinaan yang terkait dengan sertifikasi guru.

Uraian diatas menunjukkan bahwa MI Ar Rosidiyah telah merencanakan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Standar Proses dan Standar Isi baik secara lembaga maupun secara khusus. Secara khusus dari hasil pelaksanaan perencanaan tersebut para guru (khususnya guru bahasa Indonesia kelas V) telah memiliki pedoman untuk mengajar. Pedoman pengajaran tersebut antara lain berupa pengembangan silabus dan RPP. RPP yang nantinya akan diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas.

¹³² Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Hal-hal yang telah dilaksanakan di MI Ar Rosidiyah terkait dengan perencanaan pembelajaran juga telah dilaksanakan di MI Thoriqul Huda. Secara umum kegiatan perencanaan pembelajaran di MI Thoriqul Huda sama dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan di MI Ar Rosidiyah. Kegiatan perencanaan pembelajaran di MI Thoriqul Huda juga diawali dengan *workshop*. Sesuai dengan pengertian *workshop*, MI Thoriqul Huda mengadakannya selama dua hari dengan tujuan menyusun kurikulum yang akan diberlakukan di MI Thoriqul Huda untuk empat tahun. Pedoman khusus dalam menyusun kurikulum adalah kurikulum yang berlaku pada saat ini yakni KTSP. Apabila ada perubahan kebijakan tentang kurikulum nasional, MI Thoriqul Huda merevisi kurikulumnya melalui pertemuan-pertemuan khusus dewan guru yang dilaksanakan setiap tahun menjelang tahun ajaran baru.

Workshop maupun pertemuan-pertemuan khusus yang dilaksanakan oleh MI Thariqul Huda dalam rangka perencanaan pembelajaran merupakan amanat Standar Proses Pendidikan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Dalam rapat tersebut semua peserta termasuk guru diminta pendapat dan gagasannya terkait dengan program-program sekolah, hambatan-hambatan yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran dikelas, serta bagaimana cara pemecahannya. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga dilakukan monitoring dan evaluasi setiap program yang berlaku di sekolah dengan tujuan perbaikan dan peningkatan program

tersebut. Adapun tugas para guru selanjutnya menyusun silabus dan RPP. Untuk memenuhi amanat standar proses pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan para guru, MI Thoriqul Huda mengikutsertakan para guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama atau lembaga-lembaga lain seperti MGMP dan sebagainya.

Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan standar proses di kelas sangat tergantung pada kemampuan guru. Untuk itu, mengikutsertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan seperti yang dilakukan di MI Thoriqul Huda merupakan langkah yang tepat. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya "...bahwa keberhasilan implementasi Standar Proses Pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.¹³³ Dengan demikian apa yang diamanatkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan telah dilaksanakan.

Pada saat *workshop* dan pertemuan-pertemuan khusus para guru membuat perencanaan pembelajaran. Setiap guru (khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V) merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Komponen yang dikembangkan di dalam silabus berasal dari beberapa komponen berikut ini, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ajar, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran,

¹³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 10.

penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹³⁴ Selanjutnya komponen tersebut dikembangkan dalam bentuk RPP dengan komponen sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Penyusunan silabus dan RPP di MI Thoriqul Huda tidak lepas dari apa yang diamanatkan oleh Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 dan Permenag nomor 2 tahun 2008 yakni tentang Standar Isi. Dengan demikian, MI Thoriqul Huda dalam merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran di satuan pendidikannya berdasarkan pada Standar Isi dan Standar Proses Pendidikan yang benar-benar dipersiapkan dan direncanakan dengan baik.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* bagi Siswa Kelas V di MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung

Salah satu syarat pelaksanaan pengajaran di dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007 adanya rombongan belajar yang maksimal terdiri dari 25 siswa. Kelas V di MI Ar Rosidiyah terdapat satu rombel dengan jumlah siswa 25 orang. Dengan demikian, persyaratan rombel dalam pelaksanaan pengajaran di MI Ar Rosidiyah telah terpenuhi. Sedangkan untuk Lembar Kerja Siswa masing-masing siswa telah memilikinya, demikian juga dengan

¹³⁴Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

sumber belajar lain (teks puisi) ketika pelaksanaan pembelajaran puisi akan berlangsung telah masing-masing siswa mendapat satu teks puisi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implmentasi dari RPP, yang kegiatannya terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan (pembukaan) adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.¹³⁵ Dalam kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan hal-hal berikut ini.

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

¹³⁵ Mulysasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta :Bumi Aksara, 2008), 181.

Pada saat kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah, guru melakukan beberapa kegiatan berikut.

- Mengucap salam.
- Berdoa.
- Mengadakan presensi.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya.
- Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan indikatornya.
- Menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- Memotivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yatim Riyanto bahwa pada tahap pemula (pra-interaksional) kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :1) memeriksa kehadiran siswa; 2) prates (menanyakan materi sebelumnya); 3) apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya).¹³⁶

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Pelaksanaan tersebut dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat: berpartisipasi aktif, mendapatkan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian yang sesuai

¹³⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 133.

dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan psikologis para siswa. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi .

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan awal dalam kegiatan ini. Agar siswa tereksplor terhadap materi ajar yang akan diberikan, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

b. Elaborasi

Elaborasi merupakan kegiatan tahap kedua setelah eksplorasi. Dalam kegiatan elaborasi guru dapat melakukan kegiatan berikut.

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan proses belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan.

- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Sebagai kegiatan penutup dari kegiatan inti, dalam kegiatan konfirmasi guru dapat melakukan hal-hal berikut.

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Pengalaman bermakna akan dicapai siswa apabila guru menempatkan dirinya sesuai dengan beberapa fungsi berikut ini.

- a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- b) Membantu menyelesaikan masalah.

- c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- e) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau berpartisipasi aktif.¹³⁷

Pada kegiatan inti pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah guru melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini.

❖ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi. Untuk itu, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa rekaman contoh pembacaan puisi melalui televisi. Tujuan penggunaan media ini agar siswa mendapatkan informasi yang tepat cara membaca puisi yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'adun Akbar berikut ini. "Pembelajaran efektif dapat berlaku jika guru mampu memanfaatkan sumber media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulumnya. KTSP menuntut pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik terpicu untuk dapat belajar secara

¹³⁷ *Ibid*

aktif, bermakna, dan mementingkan kecakapan hidup.”¹³⁸ Agar tujuan kegiatan eksplorasi tercapai, guru menggunakan strategi *formeaning response* dengan kegiatan I sampai dengan IV dalam pembelajaran puisi. Di dalam kegiatan ini siswa mencari, menemukan makna kata, jenis kata, jenis kalimat, dengan menggarisbawahi kata-kata dan kalimat dengan spidol warna-warni. Kegiatan seperti ini pernah dilakukan oleh para siswa di Jepang pada penelitian Rosenkjar (2006) seperti diungkapkan Kellem berikut ini. “Rosenkjar (2006) gives examples of language-centered activities used for poetry teaching in a university EFL class in Japan, where students do the following:

- *highlight complete sentences in a poem with alternating colors*
- *categorize words from a poem into logical groups*
- *circle personal pronouns and find pattern*
- *underline the main verbs.*¹³⁹

Kegiatan seperti yang dilakukan para siswa MI Ar Rosidiyah tersebut merupakan kegiatan kajian stilistik karya sastra yakni mengkaji karya sastra didasarkan pada tahap pengkajian pertama. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Al Ma’ruf berikut ini. “Dalam kajian stilistik karya sastra, pemilahan aspek itu meliputi:

¹³⁸ Sa’adun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 111-112.

¹³⁹ Kellem, *The Formeaning Response Approach: Poetry in the EFL Classroom*, (Japan: English Teaching Forum, 2009), 13.

(1) bunyi, (2) kata (diksi), (3) kalimat, (4) wacana (5) bahasa figuratif (mencakup majas, tuturan idiomatik, dan peribahasa), dan (6) citraan.”¹⁴⁰ Dengan demikian, kegiatan ini selain berapresiasi sastra juga meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

❖ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna contohnya presentasi kerja individu maupun kelompok. Kegiatan ini diimplementasikan oleh siswa kelas V MI Ar Rosidiyah dalam kegiatan V sampai dengan VIII. Kegiatan V merupakan kegiatan diskusi kelompok kecil terdiri 2 orang dan hasil diskusi tersebut dituangkan dalam tulisan. Kegiatan VI menggambar tokoh yang ada di dalam puisi. Kegiatan VII memerankan tokoh yang ada di dalam puisi. Kegiatan VIII menulis surat kepada tokoh yang ada di dalam puisi. Kegiatan V sampai VIII ini merupakan kegiatan merespon karya sastra yang dituangkan dalam bentuk bermain peran dan menulis surat. Bermain peran merupakan kegiatan bersastra sedangkan berdiskusi, menulis surat merupakan kegiatan berbahasa. Kegiatan ini termasuk kegiatan respon pembaca, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kellem “*As student read the poem in entirety,*

¹⁴⁰ Ali Imron Al Ma'ruf, *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi pengkajian Estetika Bahasa*, (Solo: CakraBooks, 2009), 105.

the following activities help them discover and express what the poem means to them as individual. Discussion questions, draw pictures, role play, and letter writing."¹⁴¹

❖ Konfirmasi

Dalam kegiatan ini guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dinilai, diberi penguatan atas keberhasilan belajarnya, perbaikan dan pengayaan. Untuk mengonfirmasi kegiatan siswa, guru mengumpulkan pekerjaan siswa yang telah dilaksanakan pada kegiatan III sampai dengan VI.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.¹⁴²

Dalam kegiatan penutup, hal-hal berikut dapat dilakukan oleh para guru.

- a. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan belajar.

¹⁴¹ *Ibid.*, Kellern, *The Formeaning Response...*, 15-16.

¹⁴² Mulyasa, *Implementasi Tingkat Satuan...*, 185.

- b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup pembelajaran puisi di kelas V MI Ar Rosidiyah , guru melaksanakan kegiatan berikut.

- Membuat kesimpulan.
- Melakukan penilaian.
- Mengadakan refleksi.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut termasuk didalamnya: remidi, pengayaan, layanan konseling dan tugas individu maupun kelompok.

Dari temuan peneliti baik wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa apabila disinkronkan dengan tuntutan Permendiknas nomor 41 tahun 2007, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup,

guru kelas V MI Ar Rosidiyah telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan permendiknas no 41 tahun 2007.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implentasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pembelajaran puisi di kelas V MI Thoriqul Huda telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas V MI Thoriqul Huda dalam pembelajaran puisi adalah:

- Menciptakan suasana santai, dengan bernyanyi.
- Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran,
- Menanyakan materi yang telah dipelajari.

2. Kegiatan inti yang dilaksanakan:

a. Eksplorasi

Pada kegiatan ini guru membacakan teks puisi agar siswa dapat mengetahui cara membaca puisi secara benar. Kemudian guru menerapkan kegiatan I, menggali pemgetahuan siswa dengan menunjuk siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang sosok ibu/perempuan yang bekerja. Karena tidak ada siswa yang mau menyampaikan pendapatnya, guru menggunakan taktik *talking stick*. Dengan cara seperti itu para siswa mau bergantian menyampaikan pendapatnya di depan

kelas. Apalagi setiap selesai menyampaikan pendapat, guru dan siswa yang lain memberi penghargaan atau penguatan kepada siswa yang telah menyampaikan pendapat tadi. Demikian kegiatan ini selalu diulang kepada siswa yang akan mendapat giliran menyampaikan pendapat. Dengan demikian, siswa merasa senang dan dihargai hasil kerjanya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan kawan-kawan berikut ini. “Penguatan setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam diri siswa. Dari luar seperti nilai, ganjaran, hadiah, dan lain-lain; dari dalam bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhannya.¹⁴³

b. Elaborasi

Kegiatan elaborasi dalam pembelajaran puisi diimplementasikan melalui strategi *formeaning response* dan taktik *talking stick* yaitu mulai kegiatan II sampai VIII.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru memotivasi siswa untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

¹⁴³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 15.

Pada saat menutup kegiatan menutup pembelajaran guru melaksanakan kegiatan berikut.

- membuat kesimpulan,
- menyampaikan KD pada pertemuan berikutnya,
- memberi tugas,
- menyampaikan rencana tindak lanjut.

Kegiatan penutup telah dilaksanakan ini sesuai dengan pernyataan Yatim Riyanto berikut ini "... bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran diantaranya adalah memberi tugas dirumah dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁴⁴

Dari temuan peneliti baik wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukan bahwa apabila disinkronkan dengan tuntutan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup, guru kelas V MI Thoriqul Huda telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam pembelajaran puisi.

C. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Puisi dengan Strategi *Formeaning Response* di Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil

¹⁴⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma*, 135.

belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, dari penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya.

Menilai hasil pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka seperti ulangan harian dan kegiatan menilai hasil belajar dalam waktu tertentu seperti ujian tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian nontes dapat berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa.

Guru kelas V MI Ar Rosidiyah dalam melaksanakan penilaian pembelajaran puisi dan hasil belajarnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru melaksanakan penilaian dengan penilaian proses baik secara individu maupun kelompok, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) dengan tes tulis, lisan, praktek, dan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran puisi. Dengan demikian, guru kelas V MI Ar Rosidiyah dalam proses pembelajaran telah melaksanakan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam

bentuk tulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio.

Tentunya hasil penilaian ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Acuan kriteria ketuntasan yang digunakan oleh guru adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM juga ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan: aspek kompleksitas (tingkat kesulitan), aspek daya pendukung dan aspek indeks rerata ketuntasan (kemampuan awal siswa). Dengan demikian, apabila dalam penilaian terdapat siswa yang mendapat hasil belajar di bawah KKM, mereka akan mengikuti remidi. Apabila hasil remidi lebih tinggi atau sama dengan KKM berarti sudah tuntas, siswa akan mengikuti pengayaan.

Penilaian dalam pembelajaran puisi di MI Ar Rosidiyah dilakukan setelah KD ini selesai diajarkan dan digabungkan dengan KD lain yang relevan. Setelah itu guru membuat analisis sesuai penilaian yaitu satu KD atau beberapa KD. Hasil dari kegiatan penilaian UH, UTS, UAS, dan UKK kemudian dilaporkan kepada wali murid untuk diketahui perkembangan belajar anak-anak mereka dalam bentuk nilai rapor, baik nilai akhir semester maupun nilai kenaikan kelas.

Nilai rapor didapat dari gabungan atau pengolahan dari nilai-nilai: UH (yang meliputi tes tulis, tes lisan, praktek), UTS, UAS untuk semester ganjil dan UKK untuk semester genap, berdasarkan hasil observasi dokumen penilaian guru kelas V MI Ar Rosidiyah pengolahan itu menggunakan rumus:

$$1. \text{ Semester I (gasal)} = \frac{\text{UH+UTS+UAS+TUGAS}}{4}$$

$$2. \text{ Semester II (genap)} = \frac{\text{UH+UTS+UKK+TUGAS}}{4}$$

Penilaian adalah bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh semua guru atau tenaga pendidik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran puisi di MI Thoriqul Huda dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk itu, penilaian harus terencana dan berkesinambungan.

Penilaian pembelajaran puisi di MI Thoriqul Huda dilakukan setelah KD selesai diajarkan. Hasil penilaian pembelajaran puisi ini nanti akan digabungkan dengan hasil penilaian yang lain. Semua penilaian hasil belajar siswa UH, UTS, UAS, UKK, yang dilaksanakan oleh guru kelas V MI Thoriqul Huda mengacu pada KKM. Dengan demikian, apabila terdapat siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, mereka akan mengikuti remidi. Jika hasil remidi sama atau lebih tinggi dari KKM, siswa akan diberi pengayaan. Hasil dari kegiatan penilaian UH, UTS, UAS, dan UKK oleh guru kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia kemudian dilaporkan kepada wali kelas yang selanjutnya dilaporkan kepada wali murid untuk diketahui perkembangan belajar anak-anak mereka dalam bentuk nilai rapor, baik nilai akhir semester maupun nilai kenaikan kelas. Pelaporan nilai siswa

kepada wali murid dalam bentuk buku rapor merupakan gabungan dari UH, UTS, UAS dan Tugas. Formula penilaian yang digunakan oleh guru kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

$$1. \text{ Semester I (ganjil)} = \frac{UH+UTS+2UAS+TUGAS}{5}$$

$$2. \text{ Semester II (genap)} = \frac{UH+UTS+2UKK+TUGAS}{5}$$

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran puisi dengan strategi *formeaning response*, peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V ditunjang oleh pemanfaatan media pembelajaran berupa media audio visual pemutaran contoh pembacaan puisi. Hal tersebut sangat menarik perhatian siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bermalas-malasan, mereka mengikuti semua kegiatan dengan antusias. Sebagaimana hasil temuan dari kegiatan wawancara, dan dokumentasi, strategi yang dipilih oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ar Rosidiyah ini sudah direncanakan sejak proses perencanaan pembelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi dapat terwujud. Apa yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ar Rosidiyah ini seperti yang dikemukakan oleh Iif Khoiru Ahmadi dkk. berikut ini.”Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, guru harus

mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pembelajaran.”¹⁴⁵

Adapun pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu membaca puisi secara baik dan benar sangat tepat. Media audio visual (dalam hal ini contoh pembacaan puisi) memiliki sifat konsisten sehingga dapat dijadikan pedoman bagi siswa untuk dapat membaca puisi secara baik dan benar. Di samping itu, pemanfaatan media audio visual tersebut mampu meningkatkan gairah siswa belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya berikut ini.”Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat.”¹⁴⁶ Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V MI Ar Rosidiyah ini karena adanya perencanaan strategi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

Peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa kelas V di MI Thoriqul Huda dalam pembelajaran puisi ini juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara, observasi dan dari dokumentasi, guru kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Thoriqul Huda telah merencanakan proses pembelajaran puisi jauh hari sebelum pelaksanaan pembelajaran puisi tersebut berlangsung. Perencanaan tersebut terkait dengan strategi yang akan digunakan untuk membelajarkan puisi kepada

¹⁴⁵ *Ibid.*, Iif Khoiru Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran...*, 9.

¹⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), 209.

siswa. Pemilihan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Ahmadi dkk. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari: 1. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; 2. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan; 3. Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.¹⁴⁷ Berdasarkan hasil temuan pada saat wawancara dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran puisi guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Thoriqul Huda telah menetapkan strategi *formeaning response* karena disesuaikan rumusan tujuan, dan jenis materi yang akan dikomunikasikan.

Di samping penggunaan strategi tersebut, guru juga menggunakan taktik *talking stick*. Digunakannya taktik ini karena kelas V di MI Thoriqul Huda hanya berjumlah 14 orang. Jumlah yang bisa dikatakan sebagai pengajaran grup kecil (*small group instruction*)¹⁴⁸ yang belum ideal untuk rombel (rombongan belajar). Dengan jumlah tersebut suasana kelas terasa kurang bersemangat. Suasana kelas tersebut perlu dihidupkan dengan kegiatan-kegiatan yang meriah. Untuk itu, taktik *talking stick* digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Thoriqul Huda ketika pembelajaran puisi berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran puisi tersebut berlangsung, tujuan guru menggunakan taktik tersebut untuk penguatan tingkah laku (*reinforcement*). Adanya perubahan tingkah laku siswa yang semula tidak mau melaksanakan tugas guru dengan

¹⁴⁷ *Ibid.*, Iif Khoiru Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran...*, 8- 9.

¹⁴⁸ *Ibid.*, 45.

instruksi konvensional akhirnya dengan taktik tersebut siswa dengan senang hati melaksanakan semua tugas yang diberikan guru. Apa yang dilakukan guru dan siswa kelas V MI Thoriqul Huda dalam pembelajaran puisi tersebut menerapkan modifikasi tingkah laku B.F Skinner berupa *operan conditioning* yakni menekankan pemanipulasian/penguatan tingkah laku (*reinforcement*) yaitu: 1. Adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar kepada sejumlah perilaku yang kecil dan berurutan; 2. Pembelajaran pada dasarnya mengusahakan terjadinya perubahan perilaku peserta didik dan perilaku tersebut harus dapat diamati secara jelas.” Demikian pernyataan Ahmadi.¹⁴⁹

Melalui penilaian yang dilakukan guru, peneliti memperhatikan adanya peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa pada saat pembelajaran puisi. Kalau hanya melihat tujuan pembelajaran KD 8.3 (menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat), siswa memperoleh pengalaman lebih dalam pembelajaran ini (tidak sekedar menulis puisi). Strategi *formeaning response* ini mengajak siswa mengenali jenis kata, perbedaan makna kata, jenis kalimat, memvisualisasi puisi ke dalam *role play*, dan menulis surat. Inilah bentuk-bentuk kemampuan berbahasa dan bersastra baik lisan maupun tulis (keterampilan mekanis, demonstrasi, transfer, menafsirkan dan menggambar tokoh dalam puisi).

¹⁴⁹ *Ibid.*, 44-45

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi *formeaning response* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa dalam pembelajaran puisi. Terdapat beberapa hal-hal yang perlu dipersiapkan agar tujuan tersebut dapat dicapai antara lain: a) menyiapkan materi/ bahan ajar yang sesuai dengan KD; b) menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi *formeaning response*; c) menyiapkan spidol berwarna, penggaris, kertas gambar, kertas surat, serta peralatan untuk *role play*.
2. Penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi harus mengikuti delapan langkah yang telah ditetapkan secara runtut. Untuk itu, perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik mulai dari penyusunan silabus dan RPP. Pemanfaatan media pembelajaran, kondisi siswa, tempat duduk siswa, dan teknik/taktik pembelajaran.
3. Peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa melalui penerapan strategi *formeaning response* dapat ditunjukkan dengan keterampilan-keterampilan berikut ini. Yang termasuk keterampilan berbahasa meliputi:
 - a) Keterampilan mekanis yaitu siswa dapat membedakan arti kata di dalam puisi dan mengelompokkan kata-kata ke dalam jenis kata; b) Keterampilan demonstrasi yaitu kemampuan mengenal kaidah kebahasaan

dalam hal ini jenis-jenis kalimat; c) Keterampilan transfer yaitu kemampuan dalam berbahasa lisan (diskusi) dan berbahasa tulis (menulis surat). Sedangkan kemampuan bersastra siswa ditunjukkan dengan kemampuannya menafsirkan isi puisi yang divisualisasikan dalam bermain peran/*role play* dan menggambar tokoh/suasana di dalam puisi.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan dibidang pendidikan, khususnya terkait perencanaan, penerapan, penilaian strategi pembelajaran puisi. Adapun pada tataran praktis penelitian ini dapat memberi contoh yang tepat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran puisi.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini membahas strategi *formeaning response*. *Formeaning response* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang secara khusus berkaitan dengan proses pembelajaran puisi. Pemilihan sebuah strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada tujuan untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Penggunaan strategi *formeaning response* dalam

pembelajaran puisi ini telah diawali dengan sebuah perencanaan proses pembelajaran. Selanjutnya ditindaklanjuti dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Strategi ini telah memenuhi amanat Permendiknas nomor 47 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini standar proses pendidikan yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran.

Adapun hakikat strategi pembelajaran adalah menyusun pengalaman belajar siswa. Strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi dengan delapan langkah kegiatannya mampu menyusun pengalaman siswa dalam berbahasa dan bersastra. Apabila strategi ini dilaksanakan tidaklah menjadi keniscayaan terdapat peningkatan kemampuan berbahasa dan kemampuan mengapresiasi karya sastra pada diri siswa.

2. Implikasi Praktis

Pada tataran praktis hasil penelitian yang dilakukan di dua lembaga pendidikan dasar ini telah memberi kontribusi konkrit tentang penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi. Selain itu, temuan ini juga memberi kontribusi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran puisi. Mereka dapat

memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu strategi dalam membelajarkan puisi di semua jenjang pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, berikut ini ada beberapa hal yang perludisarankan oleh peneliti kepada beberapa pihak.

1. Kepala Madrasah

Menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter mata pelajaran adalah tugas seorang guru. Untuk itu, kepala madrasah diharapkan senantiasa memotivasi para guru untuk inovatif dan kreatif dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karekater mata pelajaran yang diampunya.

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Diharapkan para guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia memahami bahwa merencanakan strategi pembelajaran merupakan hal penting dalam memenuhi standar proses pendidikan karena merencanakan strategi pembelajaran berkaiatan langsung dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada dasarnya strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi ini bertujuan memberikan dua kecakapan yakni kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Oleh karena itu, strategi *formeaning response* ini dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan dalam pembelajaran puisi.

3. Guru Bahasa Indonesia Kelas V MI Ar Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dan MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung

Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, MI Ar Rosidiyah dan MI Thoriqul Huda telah menampakkan jati diri sebagai lembaga pendidikan dasar Islam dalam kegiatan pembelajarannya. Namun, jati diri ini akan lebih nampak bila para guru mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap materi ajar nonkeagamaan. Puisi merupakan salah satu materi ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di semua jenjang pendidikan dan mampu menjadi media untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan. Untuk itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kedua lembaga ini hendaknya lebih termotivasi untuk menyajikan materi puisi yang bernuansa religi dengan menerapkan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi.

4. Calon Peneliti

Sebagai acuan bagi calon peneliti yang ingin meneliti penerapan strategi *formeaning response* dalam pembelajaran puisi di semua jenjang pendidikan pada lokasi yang sama atau berbeda. Penerapan strategi *formeaning response* ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Jadi, calon peneliti yang akan meneliti penerapan strategi *formeaning response* ini harus mengenal guru mata pelajaran bahasa Indonesia di lokasi penelitian terlebih dahulu. Kapan materi ajar puisi akan diajarkan, strategi apa yang akan digunakan, bagaimana

perencanaannya dan sebagainya. Dengan pemahaman tersebut akan mudah bagi peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya.

5. Jurusan Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam mengkaji penerapan sebuah strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran puisi.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT Angkasa, 1992.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, *Stilistika, Teori, Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Solo: CakraBooks, 2009.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, *Kajian stilistika Perspektif Kritik Holistik*, Surakarta: UNS Press, 2010.
- Arif, Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Atmodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya, 2005.
- Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, Padang: UNP Press, 2007.
- Bafadal, Ibrahim, *Proses Perubahan di Sekolah Studi MultiSitus pada Tiga Proses Perubahan di Sekolah Studi MultiSitus pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumbreker*, Disertasi Tidak Diterbitkan, Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cummings, M., dan R Simmons, *The Language of Literature*, England: Pergamon Press Ltd., 1986
- Darma, Budi, *Solilokui*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Effendi, S., *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Tangga Mustika Alam, 1982.

- Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Kellem, Harlan, *The Formeaning Response Approach: Poetry in the EFL Classroom*, English Teaching Forum: 47 (4): 12-17, 2009.
- Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*, Ende: Nusa Indah, 1980.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Lincoln, Y.S. & EGL. Guba, *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: CA Sage Publications, Inc., 1985.
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bald and Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Matthew, B. Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh T Jejep RR. Jakarta: UI Press, 1992.
- Meoleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nasution, S., *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Transito, 1988.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurhayati. 2010. Penerapan Strategi Formeaning Response dalam Pembelajaran Puisi: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa dan Bersastra. *Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXII*, Yogyakarta: Kepel Press.

- Nurhayati, *Stilistika: Teori dan Aplikasinya*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2008.
- Oemarjati, Boen S., Dengan Sastra Menapaki Proses Kreatif sebagai Basis Ketangguhan Watak. *Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXII*. Yogyakarta: Kepel Press. 2010.
- Probst, Robert E., *Response and Analysis. Teaching Literature in Junior and Senior High School*. Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books, Inc., 1988.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- R.C., Bogdan, S. K. Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc., 1982.
- R.C., Bogdan, S.J. Taylor, *Introduction Research for Qualitative Research Methods, A Phenomenological Aproach to The Social Science*, New York: John Wiley and Soon, 1975.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC., 2003
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Refrensi bagi Prndidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rosdiana, Yusi, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Sanjaya, Wina *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sarumpaet, Riris, K. Toha, *Bacaan Anak-Anak*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1976.
- S. Nasution, *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Penerbit Transito, 1988.
- Siswanto, Wahyudi, *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa, 1984.

- Spradley, James P., *Participant Observation*, New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta. 2012
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap, 2006.
- Teew, A., *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Turner, *Stylistics*, Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd, 1975.
- Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.
- Yin, Robert K. 1987. *Case Study Reseach: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Junus, Umar, 1985, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Zaidan, Abdul Rozak et.al., *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

